

STUDI TENTANG HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDAPATAN
WAJIB PAJAK TERHADAP KESADARAN MASYARAKAT
MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN (PBB) DI
KELURAHAN SOBO KECAMATAN BANYUWANGI
KABUPATEN BANYUWANGI
TAHUN 2000

S K R I P S I

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan dengan Spesialisasi Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pendidikan Ekonomi pada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh :

TOMMY YOS SUDARTO

NIM : 9102106080

Asal	: Hadiah	Nilai
	Pembelian	352.13
Terima Tgl:	19 FEB 2001	SUD
No. Induk :	102 335 213	S

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
FEBRUARI 2000

**STUDI TENTANG HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDAPATAN
WAJIB PAJAK TERHADAP KESADARAN MASYARAKAT
MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN (PBB) DI
KELURAHAN SOBO KECAMATAN BANYUWANGI
KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2000**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan dengan Spesialisasi Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pendidikan Ekonomi pada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh :

Nama Mahasiswa : TOMMY YOS SUDARTO
Nomer Mahasiswa : 9102106080
Angkatan Tahun : 1991/1992
Jurusan / Program : IPS / PENDIDIKAN EKONOMI
Tempat / Tanggal Lahir : Banyuwangi , 30 Januari 1971


Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dra. Murtiningsih
NIP. 130 561 993

Pembimbing II




Drs. Bambang Hari P. MA
NIP. 131 658 015

Diterima Oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
sebagai berikut :

Pada Hari : Sabtu
Tanggal : 23-12-2000
Tempat : Gedung II

Tim Penguji,

Ketua,


Drs. Sumarno
NIP.131 403 352

Sekretaris,



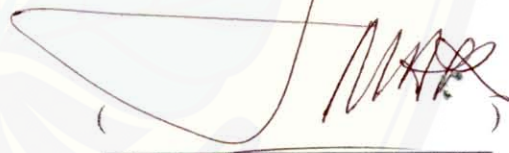
Drs. Bambang Hari P. MA
NIP. 131 658 015

Anggota :

1. Dra. Murtiningsih
NIP. 130 561 993




2. Drs. Umar HMS. MSi
NIP. 131 759 843



Mengesahkan

Dekan,




Drs. Ewi Suparno M. HUM
NIP. 131 274 727

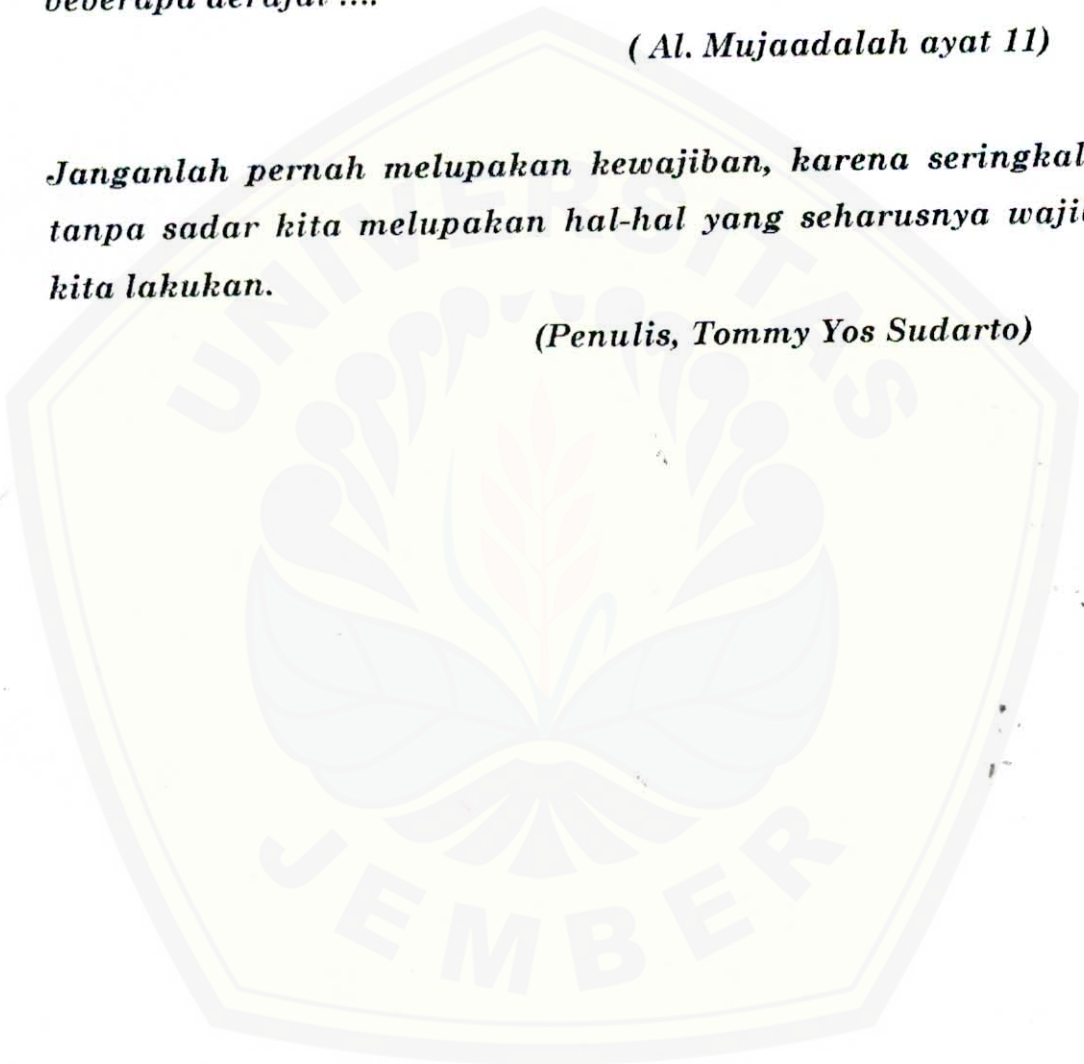
MOTTO :

“... Allah telah meninggikan orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan, beberapa derajat”

(Al. Mujaadalah ayat 11)

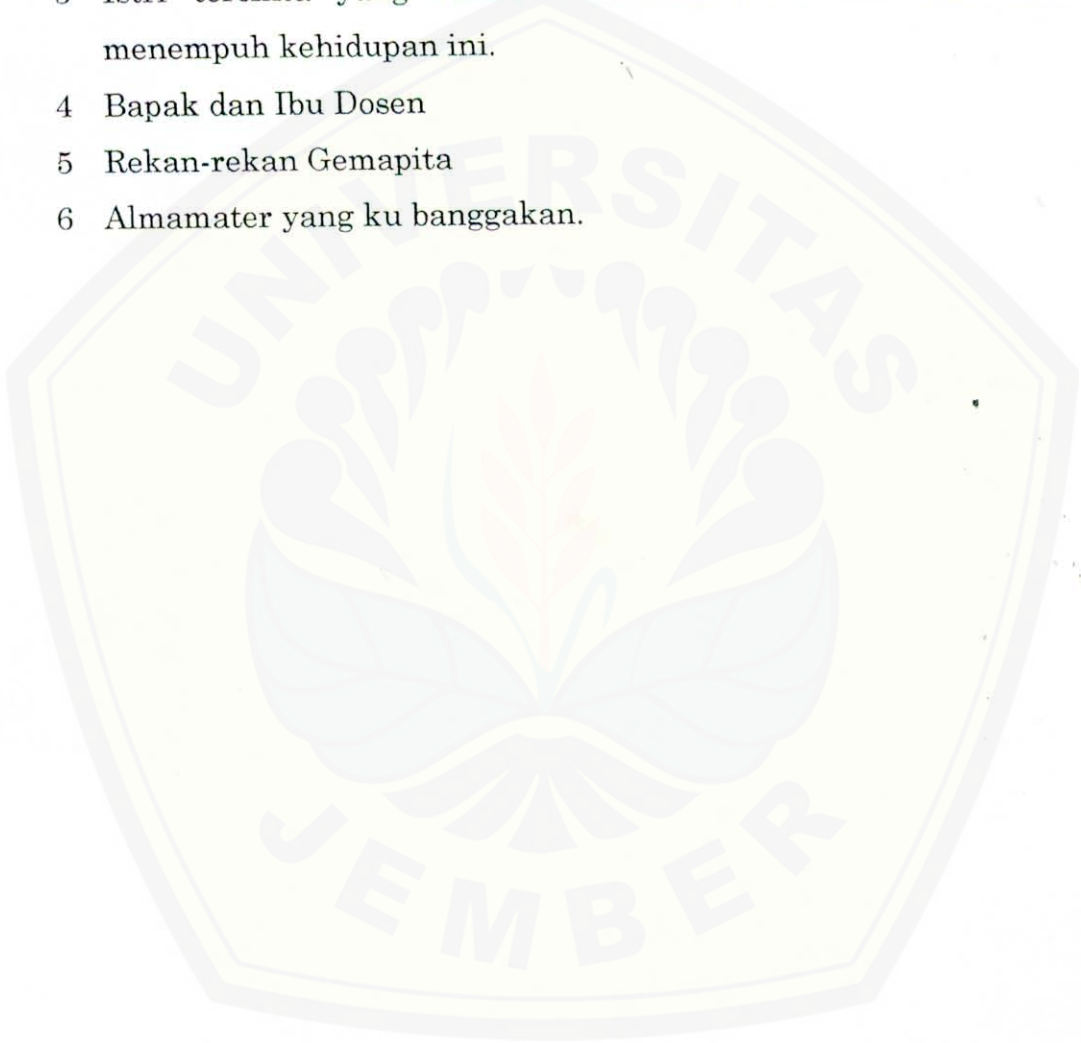
Janganlah pernah melupakan kewajiban, karena seringkali tanpa sadar kita melupakan hal-hal yang seharusnya wajib kita lakukan.

(Penulis, Tommy Yos Sudarto)



SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN KEPADA :

- 1 Alm. Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang selalu membimbing dan mengarahkan ananda menuju kesuksesan.
- 2 Kakak dan Adik yang ikut serta mendoakan keberhasilan.
- 3 Istri tercinta yang selalu menemani suka dan duka dalam menempuh kehidupan ini.
- 4 Bapak dan Ibu Dosen
- 5 Rekan-rekan Gemapita
- 6 Almamater yang ku banggakan.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Kiranya tidak berlebihan apabila pada kesempatan ini penulis menyampaikan kepada :

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
2. Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
3. Dosen Pembimbing I, Dosen Pembimbing II, dan Dosen Penguji yang telah banyak memberikan petunjuk-petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang telah mendidik penulis selama di bangku kuliah.
5. Kepala Kelurahan beserta perangkat desa dan kelurahan sampel yang telah memberikan bantuan dan kemudahan-kemudahan hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu segala kritik dan saran dari semua pihak akan penulis terima dengan senang hati, dan selanjutnya mudah-mudahan skripsi ini akan bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, Februari 2001

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang Pemilihan Permasalahan.....	1
1.2 Rumusan Permasalahan.....	3
1.3 Definisi Operasional Variabel.....	4
1.3.1 Tingkat Pendapatan Wajib Pajak.....	4
1.3.2 Kesadaran Masyarakat Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)	4
BAB II Tinjauan Kepustakaan.....	6
2.1 Pendahuluan	6
2.1.1 Dasar Teori Tingkat Pendapatan Wajib Pajak	6
2.1.2 Macam-Macam Tingkat Pendapatan Wajib Pajak..	8
2.2 Kesadaran Masyarakat Membayar Pajak Bumi dan Bangunan.....	12
2.2.1 Persepsi	13
2.2.2 Pengetahuan	14
2.2.3 Motivasi	15
2.2.4 Disiplin	16
2.3 Hubungan antara Tingkat Pendapatan Wajib Pajak dengan Kesadaran Masyarakat Membayar Pajak Bumi dan Bangunan	17
2.4 Hipotesis.....	18

2.4.1 Hipotesis Kerja.....	19
2.4.2 Hipotesis Nihil	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Pendahuluan	20
3.2 Rancangan Penelitian.....	20
3.3 Metode Penentuan Daerah Penelitian	22
3.4 Metode Penentuan Responden Penelitian.....	22
3.5 Metode Pengumpulan Data	23
3.5.1 Metode Observasi.....	24
3.5.2 Metode Questioner (angket).....	24
3.5.3 Metode Interviu.....	25
3.5.4 Metode Dokumenter.....	26
3.6 Metode Analisis Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	29
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	29
4.1.1 Kondisi Geografis	29
4.1.2 Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Sobo	30
4.1.3 Kondisi Sosial Ekonomi Kelurahan Sobo	31
4.1.4 Keadaan Sarana Untuk Melayani Wajib Pajak	33
4.2 Laporan Penelitian	34
4.2.1 Data Responden Penelitian	34
4.2.2 Data Variabel Tingkat Pendapatan Wajib Pajak Di Kelurahan Sobo (X).....	35
4.2.3 Data variabel Tingkat Kesadaran Masyarakat Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Di Kelurahan Sobo (Y)	36
4.3 Persiapan Analisa	37
4.3.1 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis Tentang Pengaruh Tingkat Pendapatan Wajib Pajak Yang Tinggi terhadap Kesadaran Masyarakat Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kelurahan Sobo.....	38

4.3.2 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis Tentang Pengaruh Tingkat Pendapatan Wajib Pajak Yang Sedang terhadap Kesadaran Masyarakat Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kelurahan Sobo.....	39
4.3.3 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis Tentang Pengaruh Tingkat Pendapatan Wajib Pajak Yang Rendah terhadap Kesadaran Masyarakat Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kelurahan Sobo.....	41
4.3.4 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis Tentang Pengaruh Tingkat Pendapatan Wajib Pajak Terhadap Kesadaran Masyarakat Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kelurahan Sobo	42
4.4 Diskusi Hasil Penelitian	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	45
5.1 Kesimpulan	45
5.2 Saran-Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN-LAMPIRAN	47

DAFTAR TABEL

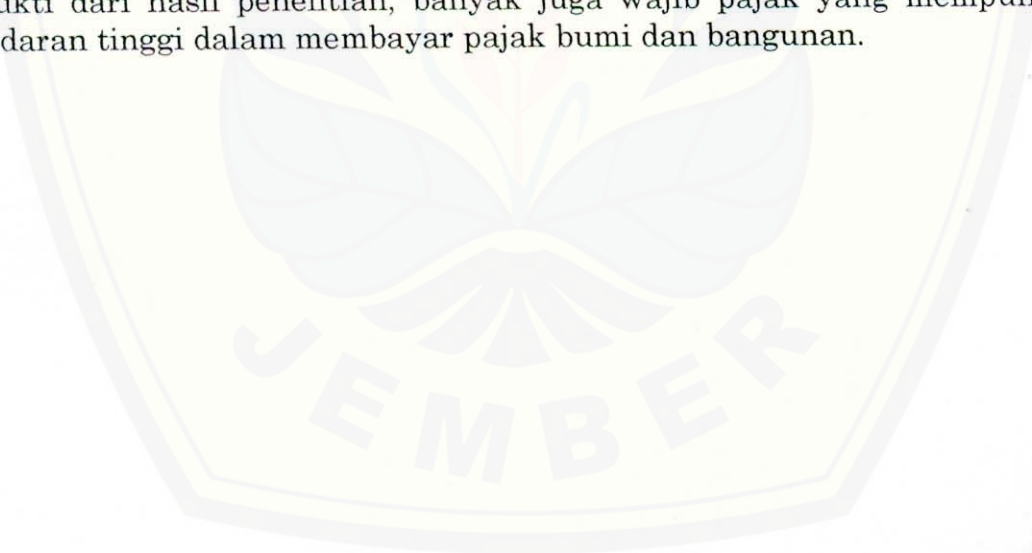
Tabel 1.	Struktur Organisasi dan Tata Kerja Kelurahan Sobo.....	30
Tabel 2.	Data Statistik Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencahariannya di Kelurahan Sobo	32
Tabel 3.	Data Statistik Komposisi Penduduk Menurut Umur di Kelurahan Sobo	32
Tabel 4.	Data Statistik Komposisi Penduduk Menurut Pendidikannya di Kelurahan Sobo	33
Tabel 5.	Data Statistik Fasilitas Pendidikan di Kelurahan Sobo	33
Tabel 6.	Data Sarana untuk Melayani Wajib Pajak di Kelurahan Sobo	34
Tabel 7.	Data Petugas Pajak di Kelurahan Sobo	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Data Jumlah Wajib Pajak PBB pada tiap RTdi Kelurahan Sobo.....	49
Lampiran 2.	Penentuan Responden Penelitian pada Masing-masing RT Berdasarkan Proporsinya	50
Lampiran 3.	Nama-nama Responden di Kelurahan Sobo Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi yang Mempunyai Kewajiban Membayar Pajak Bumi dan Bangunan	52
Lampiran 4.	Data Tingkat Pendapatan Wajib Pajak	55
Lampiran 5.	Data Kesadaran Masyarakat Membayar Pajak Bumi dan Bangunan	58
Lampiran 6.	Data-data tentang Kriteria Tingkat Pendapatan Wajib Pajak yang Tinggi (X_1) dengan Kesadaran Masyarakat Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (Y)	61
Lampiran 7.	Tabel Kerja Data-data tentang Kriteria Tingkat Pendapatan Wajib Pajak yang Sedang (X_2) dengan Kesadaran Masyarakat Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (Y)	63
Lampiran 8.	Data-data tentang Kriteria Tingkat Pendapatan Wajib Pajak yang Rendah (X_3) dengan Kesadaran Masyarakat Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (Y)	65
Lampiran 9.	Data-data tentang Kriteria Tingkat Pendapatan Wajib Pajak (X) dengan Kesadaran Masyarakat Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (Y)	67
Lampiran 10.	Data Persiapan untuk Mencari Korelasi Antara Tingkat Pendapatan Wajib Pajak (X) dengan Kesadaran Masyarakat Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (Y) .	70
Lampiran 11.	Matrik	71

ABSTRAK

Spesifikasi penelitian ini berkisar antara pengkajian aspek tingkat pendapatan yang diperoleh wajib pajak, yang erat kaitannya dengan status sosial seseorang. Secara khusus masalah yang diangkat dari tema ini adalah sebagai berikut: Adakah hubungan antara tingkat pendapatan wajib pajak yang tinggi, sedang dan rendah terhadap kesadaran masyarakat membayar pajak bumi dan bangunan?. Adapun metode yang digunakan yaitu dengan metode observasi, metode wawancara, angket serta dokumentasi dan metode analisa data. Dari analisa data didapat hasil ada hubungan antara tingkat pendapatan wajib pajak terhadap kesadaran masyarakat membayar pajak bumi dan bangunan. Namun jika melihat hubungan antara masing-masing variabel X dengan Y melalui uji product moment, untuk variabel X_3 tingkat pendapatan wajib pajak yang rendah dengan Y atau kesadaran masyarakat membayar pajak bumi dan bangunan tidak ada hubungan. Hal ini dapat saja terjadi karena tidak semua wajib pajak yang mempunyai hubungan antara tingkat pendapatan rendah kesadarannya dalam membayar pajak bumi dan bangunan juga rendah, terbukti dari hasil penelitian, banyak juga wajib pajak yang mempunyai kesadaran tinggi dalam membayar pajak bumi dan bangunan.



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Permasalahan

Dewasa ini semakin kita sadari dan kita rasakan betapa penting arti pembangunan bagi setiap bangsa. Dengan pembangunan ini dimaksudkan untuk dapat mewujudkan cita-cita bangsa yang dituangkan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) khususnya dalam pola umum pembangunan jangka panjang, pembangunan Nasional dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Pembangunan disini mengandung konsekwensi bahwa pembangunan itu tidak hanya mengarah pada faktor fisik atau material saja tetapi juga ditujukan pada peningkatan pendapatan, pemerataan pendapatan, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesempatan kerja sehingga sedikit demi sedikit kemiskinan dapat dikurangi.

Dengan adanya pemerataan pendapatan ini dimaksudkan agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat akan lebih terdorong untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan misalnya saja dengan membayar pajak bumi dan bangunan (PBB).

Kegiatan pembangunan yang semakin meningkat ini tentunya akan semakin membutuhkan pendanaan yang tidak sedikit. Hal ini berarti usaha pencaharian dan penghasilan sumber-sumber dana harus digiatkan dan ditingkatkan. Dengan keadaan yang demikian ini perlu diambil langkah penting guna mengantisipasi tuntutan dan tantangan pembangunan. Sebagai perwujudan dari langkah ini adalah serangkaian tindakan yang

mendasar guna mengangkat perekonomian nasional ketingkat yang lebih tinggi dan lebih baik melalui berbagai kebijaksanaan.

Untuk meningkatkan penerimaan negara dari berbagai sumber termasuk minyak dan gas bumi maka pelaksanaan sistem perpajakan perlu terus disempurnakan dengan memperhatikan asas keadilan, kemampuan dan manfaat. Dalam hubungan ini kesadaran masyarakat untuk membayar pajak perlu terus diarahkan agar mampu mendorong pendayagunaan dan pengembangan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang merangsang kegiatan ekspor dan perekonomian pada umumnya serta membantu terlaksananya pola hidup sederhana.

Sumber pembiayaan yang tertuang dalam anggaran pendapatan negara disamping bersumber dari minyak bumi dan gas alam yang sangat besar adalah didapatkan dari sektor pajak. Demikian halnya dengan sumber pembiayaan bagi pembangunan daerah yang saat ini telah digalakkan secara optimal oleh pemerintah daerah adalah penggalan pajak daerah, maka hasil yang diterima dari sektor pajak sangat terasa, sehingga pendapatan dari tahun ketahun terus meningkat.

Dari berbagai macam pengenaan pajak terhadap masyarakat salah satunya adalah Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Pajak ini merupakan salah satu pendapatan negara yang sebagian besar diberikan kepada daerah. Penggunaan pajak yang demikian akan merangsang masyarakat untuk memenuhi kewajibannya membayar pajak dan sekaligus mencerminkan sifat kegotong-royongan rakyat didalam pembangunan.

Dari uraian tersebut di atas, maka penulis dapat mengemukakan alasan latar belakang penelitian yang berjudul **"Hubungan antara Tingkat Pendapatan Wajib Pajak dengan Kesadaran Masyarakat Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Kelurahan Sobo Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2000"** sebagai berikut :

1. Masalah ini cukup menarik untuk diteliti sehubungan dengan perkembangan jaman, dimana tingkat pertumbuhan ekonomi semakin berkembang yang secara otomatis mempengaruhi tingkat pendapatan untuk terlaksananya pembangunan;
2. Penulis merasa cukup mampu untuk memecahkan masalah- masalah yang penulis teliti;
3. Cukup tersedianya waktu, tenaga dan biaya serta fasilitas lainnya untuk mengadakan penelitian;
4. Adanya kerja sama yang baik antara penulis dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan usaha memperoleh data;
5. Daerah penelitian yang dapat terjangkau oleh peneliti;
6. Cukup tersedianya fasilitas yang menunjang terselesainya penelitian skripsi ini.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan pada uraian latar belakang penelitian dan latar belakang pemilihan permasalahan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

a. Masalah Mayor

Adakah dan sejauh manakah hubungan antara tingkat pendapatan wajib pajak dengan kesadaran masyarakat membayar pajak bumi dan bangunan (PBB) di Kelurahan Sobo Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2000

b. Masalah Minor

1. Adakah dan sejauh manakah hubungan antara tingkat pendapatan wajib pajak yang tinggi, sedang dan rendah dengan kesadaran masyarakat membayar pajak bumi dan bangunan (PBB) di Kelurahan Sobo Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2000.

1.3 Definisi Operaional Variabel

1.3.1 **Tingkat Pendapatan Wajib Pajak** adalah merupakan suatu peringkat atau kedudukan penerimaan berupa uang atau bentuk lain yang dapat dinilai dengan uang dari responden atau anggota keluarganya dalam waktu tertentu yang bersumber dari sektor formal, informal dan sektor subsisten, yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan ditentukan untuk melakukan kewajiban perpajakan. (Muhammad Ali, tth:554; Mulyanto Sumardi dan Dieter Evers (Ed), 1985:322-323; Marsono, 1994:356).

1.3.2 **Kesadaran Masyarakat Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)** adalah perasaan yang timbul dari dalam diri masyarakat atau orang-orang dimana mereka mengetahui, mengerti serta menginsyafi tentang pajak atau iuran yang dikenakan terhadap bumi dan bangunan yang mereka miliki, selanjutnya memenuhi kewajibannya dengan membayar iuran tersebut kepada negara (A.W Widjaja, 1985:9; Yulius S, 1975:20; Rochmad Sumitro, 1989:8).

Sehubungan dengan kesadaran masyarakat menurut Nurdin Syam mengatakan bahwa "Masalah peningkatan kesadaran masyarakat untuk membayar pajak, dapat diukur utamanya yang menyangkut aspek psikologis manusia, yaitu : 1. Persepsi, 2. Pengetahuan , 3. Motivasi" (1985:178).

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan penulis adalah seperti dibawah ini.

a. bagi Penulis (peneliti)

Penelitian ini merupakan pengalaman yang sangat berharga karena dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan terutama tentang perpajakan. Dan mengaplikasikan segala ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama dibangku kuliah.

b. bagi Perguruan Tinggi

Terciptanya hubungan yang baik antara perguruan tinggi dan masyarakat karena terlihat adanya kepedulian terhadap masalah yang ada.

c. bagi Daerah Penelitian atau Pemerintah Setempat

Setelah diketahui bahwa ada hubungan tingkat pendapatan terhadap kesadaran masyarakat membayar pajak bumi dan bangunan, maka saran peneliti dalam hal ini pemerintah setempat dapat memberikan pembinaan atau penyuluhan terhadap masyarakatnya untuk dapat lebih giat berusaha, sehingga dapat meningkatkan pendapatannya yang akhirnya dapat memenuhi kewajibannya sebagai warga negara yang turut berpartisipasi memacu pembangunan daerahnya dalam wujud pembayaran pajak bumi dan bangunan yang dilakukan dengan penuh kesadaran.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Pendahulun

Di dalam suatu penelitian, teori dan hipotesis tidak dapat dipisahkan. Karena keduanya saling menunjang dalam memberikan arah dan pedoman dalam melaksanakan penelitian. Sebab sudah menjadi syarat ilmiah bahwa dalam setiap penelitian seorang peneliti harus memiliki pengetahuan yang cukup sebagai landasan teori dan hipotesis yang diajukan, sehingga dapat digunakan untuk menyatakan hubungan positif antara variabel yang satu dengan yang lainnya untuk menjelaskan fenomena yang hendak diteliti.

2.1.1 Dasar Teori Tingkat Pendapatan Wajib Pajak

Pada hakekatnya bila kita berbicara mengenai tingkat pendapatan wajib pajak, hal ini tidak akan terlepas dari masalah perekonomian dan juga tidak akan terlepas dari masalah masyarakat selaku wajib pajak itu sendiri. Bagaimanapun tingkat pendapatan itu selalu berkaitan dengan masalah perekonomian, baik itu dalam lingkup yang sempit yaitu rumah-tangga individual maupun rumah-tangga negara dalam lingkup yang luas. Kalau sudah membicarakan masalah perekonomian, khususnya di Indonesia ini, pertumbuhan ekonomilah yang menjadi sasaran utamanya dalam era pembangunan dewasa ini. J. Suprpto mengatakan :

"Tujuan pembangunan antara lain untuk menaikkan taraf hidup masyarakat, mengusahakan kesempatan kerja yang lebih banyak serta mengurangi ketidakseimbangan pembagian pendapatan dan kesejahteraan atau dengan kata lain sasaran pembangunan adalah menaikkan pendapatan dan pemerataan pendapatan yang diterima penduduk. Oleh karena itu sasaran pembangunan adalah pendapatan masyarakat" (1983:359).

Dari pendapat di atas secara jelas diketahui bahwa pendapatan adalah merupakan salah satu unsur yang penting dalam pembangunan,

dimana pendapatan yang diterima masyarakat akan dapat memacu semangat mereka dalam partisipasinya mengisi pembangunan.

Mengingat betapa pentingnya masalah tingkat pendapatan ini maka beberapa ahli ekonomi berusaha untuk mengemukakan pendapatnya tentang masalah tingkat pendapatan tersebut. Sedangkan B. Usmar dan K. Subroto mengemukakan pendapatnya bahwa : "tingkat pendapatan adalah peringkat dalam memperoleh bentuk apapun yang merupakan sejumlah uang dan nilai uang yang diperoleh orang dalam waktu satu tahun takwin yang berasal dari sumber pendapatan" (1983:34).

Lebih lanjut Mulyanto Sumardi dan Evers (Ed) mengatakan bahwa : "Tingkat pendapatan adalah pendapatan yang diperoleh responden beserta anggota keluarganya yang bersumber dari sektor-sektor formal, sektor informal dan sektor subsisten dalam waktu satu bulan dan diukur dengan rupiah" (1985:2).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan adalah peringkat atau kedudukan dalam keseluruhan perolehan dalam bentuk uang yang berasal dari sektor formal, informal, dan sektor subsisten dalam jangka waktu tertentu.

Telah disebutkan di atas bahwa masalah perekonomian juga tidak terlepas dari masyarakat dalam penelitian ini adalah masyarakat selaku wajib pajak. Sedangkan wajib pajak menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1994 Tentang Perubahan Atas Undang-undang Perpajakan "Wajib pajak adalah orang atau badan yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan ditentukan untuk melakukan kewajiban perpajakan termasuk pemungutan pajak atau pemotongan pajak tertentu (1994:39).

Jadi yang dimaksudkan dengan tingkat pendapatan wajib pajak adalah peringkat atau kedudukan dalam keseluruhan perolehan dalam bentuk uang yang diperoleh wajib pajak yang berasal dari sektor formal, sektor informal dan sektor subsisten dalam jangka waktu tertentu, serta

menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan ditentukan untuk melakukan kewajiban perpajakan.

2.1.2 Macam-Macam Tingkat Pendapatan Wajib Pajak

Untuk dapat mengukur tingkat pendapatan seseorang tidak ada standart khusus yang digunakan dalam pengukurannya, sehingga perlu digunakan suatu metode yang setiap saat dapat mengikuti perubahan tingkat pendapatan. Sebagaimana dikemukakan oleh Mulyanto Sumardi dan Evers (Ed), bahwa "untuk mendapatkan suatu batasan yang tegas dari golongan penghasilan yang rendah ternyata tidak mudah" (1985:20). Karena besar kecilnya pendapatan banyak dipengaruhi beberapa faktor, misalnya kondisi setempat yang memungkinkan memperoleh pendapatan yang tinggi karena daerahnya cukup bagus, strategis, sarana perhubungan yang memadai, sebaliknya untuk daerah minus memungkinkan standart pengukurannya rendah terhadap pendapatan yang ada.

Walaupun demikian tidak ada standart yang khusus, beberapa ahli ekonomi telah berusaha untuk menyusun standart tersebut. Menurut Ibnu Syamsi dalam bukunya Dasar-dasar Kebijakanaksanaan Keuangan Negara membagi tingkat pendapatan menjadi tiga :

1. Tingkat pendapatan rendah berkisar antara Rp. 160.000,- sampai Rp. 540.000,- / tahun;
2. Tingkat pendapatan menengah berkisar antara Rp. 540.000,- sampai Rp. 1.420.000,- / tahun;
3. Tingkat pendapatan rendah berkisar antara Rp. 1.420.000,- sampai Rp. 3.000.000,- / tahun" (1983:22).

Sedangkan The Kian Wie dalam bukunya Pembangunan Ekonomi dan Pemerataan, Beberapa Pendekatan Alternatif, membagi tingkat pendapatan menjadi lima bagian :

1. Sangat rendah kurang dari Rp. 350.000,- / tahun;
2. Rendah berpenghasilan antara Rp. 350.000,- sampai dengan Rp.700.000,- / tahun;

3. Cukup berpenghasilan antara Rp. 700.000,- sampai dengan Rp.1.050.000,- / tahun;
4. Tinggi berpenghasilan antara Rp. 1.050.000,- sampai dengan Rp.1.400.000,- / tahun;
5. Sangat tinggi berpenghasilan diatas Rp. 1.400.000,- / tahun. (1983:18).

Sedangkan Biro Pusat Statistik Banyuwangi membagi tingkat pendapatan menjadi 3 yaitu :

- "1. Tingkat pendapatan rendah adalah pendapatan yang kurang dari Rp. 80.000,00 per bulan.
2. Tingkat pendapatan sedang berkisar antara Rp. 80.000,00 sampai Rp. 600.000,00 perbulan.
3. Tingkat pendapatan tinggi adalah pendapatan yang lebih dari Rp. 600.000,00 perbulan(1995:21).

Dari beberapa pendapat di atas jelas sekali para ahli ekonomi tidak sama dalam memberikan batasan peringkat tentang pendapatana. Bertolak dari sinilah penulis menggunakan pedoman analisa statistik untuk membagi peringkat tersebut, yang penulis bagi menjadi tiga bagian yaitu :

1. tingkat pendapatan tinggi
2. tingkat pendapatan sedang
3. tingkat pendapatan rendah.

Sedangkan kriteria besar kecilnya ini nanti dapat diambil dari hasil penyebaran angket, yang kemudian menggunakan distribusi frekuensi dengan membagi tiga interval, sehingga hasilnya akan terbagi menjadi tiga bagian yaitu tingkat pendapatan yang rendah, sedang dan tinggi (Paulus Waluyo, 1987:75).

Bila dilihat dari sumbernya tingkat pendapatan tersebut bersumber pada tiga sektor yaitu sektor formal, sektor informal dan sektor subsisten. Hal ini ditunjukkan oleh pendapat Mulyanto Sumardi dan Evers (Ed) yang mengatakan bahwa "Berapapun besarnya tingkat pendapatan suatu keluarga, tetapi bila dilihat dari sumbernya, maka sumber pendapatan tersebut hanya ada tiga yaitu sektor formal, sektor informal dan sektor subsisten" (1992:91).

Menurut Mulyanto Sumardi dan Evers (Ed), sumber pendapatan formal berasal dari sumber-sumber pendapatan formal yaitu:

"Pendapatan sektor formal yakni segala penghasilan baik berupa uang atau barang yang sifatnya reguler dan yang diterima sebagai balas jasa atau kontra prestasi dari sektor formal. Pendapatan ini meliputi :

1. pendapatan berupa uang dari : a. gaji dan upah, b. hasil investasi;
2. pendapatan berupa barang yang antara lain meliputi: a. beras, b. pengobatan, c. transportasi, d. perumahan dan e. rekreasi" (1985:94).

Berdasarkan pendapatan tersebut, maka secara garis besar pendapatan sektor formal ada dua macam, yaitu pendapatan yang berupa uang dan pendapatan yang berupa barang. Namun demikian antara kedua macam pendapatan sektor formal tersebut mempunyai keterikatan sebagai sumber pendapatan keluarga. Sebagai bukti gaji dan upah akan diterima oleh pekerja sesuai dengan masa pembayaran yang telah ditetapkan, sehingga gaji dan upah tersebut mempunyai keterikatan sebagai sumber pendapatan yang tetap dari suatu keluarga. Begitu pula dengan beras jatah, hasil investasi dan sebagainya. Sektor pendapatan ini relatif tetap jumlahnya.

Sedangkan yang dimaksud dengan pendapatan sektor informal adalah segala pendapatan baik yang berupa uang atau barang yang diterima oleh suatu keluarga sebagai balas jasa atau kontra prestasi dari sektor informal. Menurut Mulyanto Sumardi dan Evers (Ed), sektor informal ini berasal dari :

- "1. Pendapatan usaha, meliputi laba bersih usaha sendiri, komisi, penjualan kerajinan rumah tangga;
2. Pendapatan dari investor yang jumlah penerimaannya tidak tetap dari waktu ke waktu;
3. Pendapatan dari keuntungan sosial, misalnya membantu tetangga memperbaiki rumah, membersihkan pekarangan tetangga dan sebagainya" (1982:94-95).

Pendapatan dari sektor informal ini sifatnya tersendiri bila dibandingkan dengan sektor formal, dimana pendapatan sektor formal ini memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

1. merupakan sumber pendapatan keluarga yang tetap, yang dapat diterima setiap bulan atau minggu. Contohnya gaji pegawai negeri, upah karyawan perusahaan, bunga investasi di bank dan sebagainya.
2. besarnya pendapatan dari sektor ini relatif tetap.

Sedangkan pendapatan dari sektor informal ini memiliki sifat-sifat :

1. bukan merupakan sumber pendapatan tetap yang bisa diharapkan setiap minggu atau bulan. Pendapatan ini akan diterima apabila seseorang memberikan prestasi kepada pihak lain. Apabila prestasi ini tidak ada, maka seseorang tersebut tidak akan menerima kontra prestasi yang merupakan pendapatan sektor informal.
2. jumlah yang diterima relatif tidak tetap jumlahnya atau besarnya, karena disesuaikan dengan prestasi yang telah diberikan.

Sedangkan yang dimaksud dengan pendapatan dari sektor subsisten adalah merupakan pendapatan yang terjadi pada suatu keluarga. Pendapatan ini diperoleh dari dalam keluarga itu sendiri, apa yang diproduksi sendiri akan dikonsumsi sendiri, apa yang dibutuhkan maka akan diproduksi sendiri. Baik dalam lingkungan keluarga maupun perorangan, atau masyarakat kecil (Ace Partadirja, 1984:31). Lebih lanjut pengertian pendapatan subsisten sebagaimana dikemukakan oleh Mubyarto adalah sebagai berikut :

“pendapatan sebagai penerimaan berupa uang yang dapat diterimakan kepada subyek ekonomi yang berupa pendapatan atas suatu pekerjaan dan pendapatan dari sumber subsisten, pendapatan dari sektor subsisten ini adalah pendapatan yang berasal dari tambahan

yang tidak dapat dipasarkan, hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sendiri” (1982:65).

Dengan demikian sektor subsisten ini mempunyai karakteristik tersendiri bila dibandingkan dengan kedua sektor pendapatan yang lainnya. Karena sektor ini tidak pernah melibatkan pihak kedua maupun pihak ketiga dalam pengkonsumsian. Selain itu proses pengkonsumsian barang tidak memerlukan proses jual beli, sedangkan yang perlu diperhatikan dengan pendapatan sektor ini adalah bahwa bentuk pendapatannya berupa barang-barang.

2.2 Kesadaran Masyarakat Membayar Pajak Bumi dan Bangunan

Pemungutan pajak oleh pemerintah terhadap masyarakat ini dimaksudkan untuk meningkatkan penerimaan negara guna membiayai pembangunan dalam negeri yang semakin meningkat. Melalui pajak bumi dan bangunan ini diarahkan untuk pembangunan yang menyeluruh dengan mengikutsertakan masyarakat untuk berpartisipasi didalamnya.

Sehubungan dengan yang penulis teliti maka salah satu partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah kesinambungan antara hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik. Bila dihubungkan dengan jugu penelitian ini, maka usaha untuk menanamkan kesadaran masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan sangat erat kaitannya dengan kelancaran pembangunan.

Kesadaran masyarakat membayar pajak, merupakan suatu hal yang sangat diperhatikan. Hal ini karena sikap mental masyarakat selama ini masih terdapat anggapan membayar pajak adalah merupakan suatu beban, sehingga peningkatan kesadaran masyarakat perlu untuk diperhatikan.

Undang-undang pajak bumi dan bangunan merupakan salah satu dari peraturan atau dapat dikatakan sebagai produk hukum dari pemerintah yang harus ditaati oleh warga negaranya. Dalam kaitannya



dengan kesadaran masyarakat menurut Sidigmo Mertokusumo, “Kesadaran yang ada pada setiap manusia tentang apa hukum itu atau apa sebenarnya hukum itu, atau dapat dikatakan suatu kategori tertentu dari kehidupan kejiwaan dengan mana dapat membedakan antara hukum dan bukan hukum atau seyogyanya dilakukan dan tidak dilakukan” (1991:2).

Ahli yang lain mengemukakan “Kesadaran adalah pengetahuan, pengenalan, tanggapan sikap atau kecenderungan bertindak dari anggota masyarakat” (Narulla dan Darul Dahlan, 1979:7). Sehubungan dengan hal tersebut Nurdin Syam mengatakan bahwa “Masalah peningkatan kesadaran masyarakat untuk membayar pajak, terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan utamanya yang menyangkut aspek psikologis manusia, yaitu : 1. Persepsi, 2. Pengetahuan, 3. Motivasi” (1985:178).

2.2.1 Persepsi

Persepsi adalah merupakan suatu proses pemberian arti seseorang atau individu terhadap lingkungannya. Nord berpendapat bahwa Tiap-tiap individu memberikan arti kepada stimulus, maka individu yang berbeda-beda akan melihat barang yang sama dengan cara yang berbeda-beda (1988).

Menurut Bimo Walgito persepsi merupakan suatu proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya (1990:53). Hal ini ditegaskan pula oleh Soehardi, Umar dan Abdullah bahwa :

“Persepsi berarti mengenal sesuatu atau sesuatu melalui alat dria.

Faktor yang mempengaruhi persepsi adalah :

1. Keadaan alat dria;
2. Perhatian dan minat;
3. Pengalaman;
4. Penerangan yang diberikan seseorang” (1978:14)

Persepsi juga meliputi kognisi, sehingga menyangkut penafsiran obyek, tanda dan orang dari sudut pengalaman yang bersangkutan. Setiap

orang memiliki berbagai isyarat yang mempengaruhi persepsi terhadap orang, obyek dan tanda. Persepsi setiap orang dipengaruhi oleh isyarat masing-masing, kemudian kemungkinan adanya ketidaksamaan antara isyarat yang dipilih, maka orang sering salah terhadap persepsi orang lain atau obyek.

Dalam kaitannya dalam penelitian penulis, mengenai kesadaran masyarakat membayar pajak, maka persepsi yang baik terhadap dipungutnya pajak ini merupakan satu bentuk partisipasi masyarakat yaitu makin meningkatnya kesadaran masyarakat akan kewajibannya sebagai warga negara.

2.2.2 Pengetahuan

Kalau kita menginginkan sebuah rumusan atas sebuah pengetahuan dirasa sulit sekali, sebab banyak batasan-batasan yang dikemukakan para ahli sesuai dengan hasil pengamatan dari sudut pandangan masing-masing. Pengetahuan adalah segala ruapa hal yng kita ketahui tidak tergantung pada jumlah dan uraiannya. Menurut Sugeng Raharto setiap orang mempunyai pengetahuan, tetapi bukan semua hal yang kita ketahui adalah ilmu pengetahuan, (1990:2). Selanjutnya ditambahkan ditambahkan oleh Syafi'i dan Sutrisno tentang pengetahuan yaitu :

“Pengetahuan merupakan khasanah kekayaan mental yang secara langsung maupun tidak langsung ikut memperkaya kekayaan manusia. Sukar dibayangkan bagaimana kehidupan manusia itu seandainya pengetahuan itu tidak ada, sebab pengetahuan itu merupakan sumber jawaban bagi berbagai pertanyaan yang muncul dalam kehidupan manusia” (1990:1).

Jadi pengetahuan adalah sumber jawaban bagi berbagai pertanyaan yang muncul selanjutnya dipertegas oleh pendapat Herman Wasito bahwa :

“ Hasrat ingin tahu dan dorongan keinginan mempertahankan kelangsungan hidup manusia terpenuhi apabila manusia memperoleh pengetahuan baru, atau pemecahan masalah sebagai jawaban atas pertanyaannya. Pengetahuan yang diinginkan adalah

pengetahuan yang benar, atau secara singkat disebut kebenaran” (1991:3).

Dari berbagai pendapat di atas dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa yang di maksud dengan pengetahuan adalah merupakan segala sesuatu yang diketahui, diakui dan diyakini kebenarannya. Apabila dikaitkan dengan kesadaran masyarakat membayar pajak maka dengan pengetahuan atau keadaan tahu akan sesuatu atau pajak merupakan hal yang penting, sehingga mereka dalam hal ini masyarakat sebagai wajib pajak akan menerima pajak tersebut dengan penuh kesadaran.

2.2.3 Motivasi

Dorongan yang datang dari seseorang untuk berbuat sesuatu dinamakan motivasi. Karena itu motivasi diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme itu bertindak dan berbuat. Dorongan itu tertuju pada suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut Bimo Walgito ada perbuatan yang tidak didorong oleh motivasi, dimana perbuatan itu berlangsung secara otomatis (1990:149).

Sedangkan Sardiman berpendapat bahwa :

“Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan suka serta akan berusaha untuk meniadakan atau mengalahkan perasaan tidak suka itu” (1986:75).

Ditambahkan oleh Bedjo Siswanto mengenai motivasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Adalah setiap perasaan atau kehendak dan keinginan yang amat mempengaruhi kemauan individu, sehingga individu tersebut terdorong untuk berperilaku dan bertindak;
2. Adalah pengaruh kekuatan yang menimbulkan perilaku individu;
3. Adalah setiap tindakan atau kejadian yang menyebabkan berubahnya perilaku seseorang;
4. Adalah proses dalam menentukan gerakan atau tingkah laku individu kepada tujuan (goals)” (1987:244).

Dari beberapa pendapat diatas jelaslah bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah daya yang mendorong seseorang, seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan berusaha meniadakan perasaan tidak suka.

Sehubungan dengan hal tersebut maka S. Nasution membagi motivasi menjadi dua, yaitu : motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (1982:80). Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, jadi motivasi itu muncul dari kesadarannya sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka motivasi disini merupakan suatu dorongan baik yang timbul dari dalam maupun dari luar individu atau masyarakat untuk memenuhi kewajiban membayar pajak.

2.2.4 Disiplin

Selain ketiga faktor yang terdapat dalam kesadaran masih ada faktor lainnya yang tak kalah pentingnya yaitu disiplin. Seseorang yang hidup dalam masyarakat atau dalam suatu negara tentunya mempunyai berbagai macam peraturan ataupun undang-undang yang harus dijalankan atau ditaati. Peraturan, undang-undang ataupun nilai-nilai yang ada tidak boleh dilanggar, karena ada sanksi tertentu yang akan diterima sebagai akibat dari pelanggaran tersebut. Peraturan dan nilai-nilai yang harus ditaati dinamakan disiplin.

Alex Nitisemito dalam bukunya "Manajemen Suatu Pengantar" mengemukakan, disiplin seorang pekerja mempunyai keterkaitan dengan ketaatan dan kepatuhan pada peraturan-peraturan suatu organisasi secara sadar dan senang hati (1979:85). Ditambahkan dalam kamus administrasi bahwa disiplin sebagai suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang berlaku dengan rasa senang hati (1986:31).

Dari kedua pendapat di atas, maka yang dimaksudkan dengan disiplin adalah suatu sikap, tingkah laku, ketaatan seseorang yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bertolak dari dasar konsepsi tersebut dapat diasumsikan bahwa seseorang wajib pajak taat dan patuh pada peraturan tentang pajak bumi dan bangunan yang telah ditetapkan pemerintah. Pengertian senang hati dalam kaitannya dengan kepatuhan pada peraturan, disini menunjukkan pada adanya suatu keadaan atau sikap wajib pajak untuk melaksanakan kewajibannya tanpa penolakan dan mememerimanya dengan segala kearifan.

Jadi dengan disiplin yang tinggi seorang wajib pajak didalam melakukan kewajibannya membayar pajak dengan kondisi yang bagaimanapun akan berusaha untuk memenuhi kewajibannya tersebut

2.3 Hubungan antara Tingkat Pendapatan Wajib Pajak dengan Kesadaran Masyarakat Membayar Pajak Bumi dan Bangunan

Untuk mengetahui tingkat pendapatan wajib pajak terhadap kesadaran masyarakat pembayar pajak bumi dan bangunan, penulis mendasarkan pada tingkat rendahnya pendapatan masyarakat atau dalam hal ini wajib pajak yang merupakan pendorong untuk turut serta berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan melalui pembayaran pajak bumi dan bangunan.

Sebagai penulis kemukakan bahwa membayar pajak merupakan kewajiban setiap warga negara yang dikenakan sasaran pajak menurut undang-undang. Apabila masyarakat yang mempunyai kewajiban membayar pajak ini tidak memenuhi kewajibannya maka hal ini akan dapat mengurangi penerimaan negara yang berakibat mengurangi pula terhadap biaya pembangunan. Sebab pajak merupakan sumber biaya pembangunan.

Tinggi rendahnya pendapatan yang diterima wajib pajak mempengaruhi pula terhadap kesadaran membayar pajak, sebagai mana

dikemukakan oleh Dietrich Lerche, “Ada hubungan antara tingkat pendapatan dan tingkat kecerdasan suatu bangsa dengan kesadaran pajak” (1980:48). Pendapat diatas diperkuat lagi oleh Onghogham yang mengatakan bahwa “Makin tinggi pendapatan seseorang maka makin tinggi pula penerimaan pajak negara” (1983:8).

Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap orang atau masyarakat apabila pendapatannya semakin tinggi tentunya akan dapat membawa pengaruh positif, karena dengan semakin meningkatnya pendapatan mereka akan dapat memenuhi keinginan-keinginannya. Dengan terpenuhinya segala keinginan atau kebutuhannya maka akan dapat pula memenuhi segala kewajibannya dalam hal ini membayar pajak. Pemenuhan kewajibannya pembayar pajak ini berarti semakin meningkatnya kesadaran masyarakat. Kesadaran yang telah masuk kedalam jiwa masyarakat, akan dapat memberikan rasa iklas dalam membayar pajak. Dengan demikian akan dapat menggerakkan tercapainya tujuan pembangunan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis berasumsi bahwa semakin tinggi pendapatan wajib pajak maka semakin tinggi pula kesadaran masyarakat dalam membayar pajak, bila tingkat pendapatan wajib pajak tersebut sedang maka tingkat kesadarannya dalam membayar pajak juga sedang, demikian pula halnya bila tingkat pendapatan wajib pajak yang rendah maka kesadarannya dalam membayar pajak juga rendah.

2.4 Hipotesis yang diajukan

Berdasarkan pengkajian dan penelaahan pendapat-pendapat diatas, maka peneliti berkesimpulan, bahwa dalam penelitian ini akan diajukan suatu hipotesis alternatif, karena dalam pengajuan hipotesis ini mendasarkan diri pada kesimpulan akhir. Sedangkan hipotesis yang akan diajukan ini berkisar tentang hubungan. Walaupun demikian dalam analisa

nanti peneliti akan mengajukan hipotesis nihil guna mempermudah dalam pembuktiannya. Hal ini dilakukan karena peneliti mempergunakan metode analisis statistik dalam menganalisa data. Berdasarkan pertimbangan yang telah dikemukakan di depan, maka disini hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

2.4.1 Hipotesis Kerja

“Ada hubungan antara tingkat pendapat wajib pajak yang tinggi, sedang, dan rendah dengan kesadaran masyarakat membayar pajak bumi dan bangunan di Kelurahan Sobo Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2000”

2.4.2 Hipotesis Nihil

“Tidak ada hubungan antara tingkat pendapatan wajib pajak yang tinggi, sedang, dan rendah dengan kesadaran masyarakat membayar pajak bumi dan bangunan di Kelurahan Sobo Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2000”.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendahulaun

Dalam melakukan suatu penelitian ilmiah sudah tentu harus menggunakan metode. Karena dengan menggunakan metode, suatu penelitian itu akan mempunyai arah dalam penelitiannya. Hal ini berarti peneliti diharuskan mempunyai kemampuan untuk menguasai metode penelitian dalam membahas permasalahan yang ada guna mencapai keberhasilan di dalam penelitiannya.

3.2 Rancangan Penelitian

Masalah rancangan penelitian mempunyai tujuan untuk memberi suatu pertanggungjawaban terhadap semua langkah yang akan diambil dalam rangka menyelesaikan suatu masalah secara efektif. Dengan demikian, maka setiap penelitian didasarkan pada suatu masalah tersebut dapat kita jadikan titik tolak beberapa pendekatan yang berbeda-beda.

Sebagaimana yang tertuang dalam pembahasan dimuka bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendapatan wajib pajak yang rendah dengan kesadaran masyarakat membayar pajak bumi dan bangunan di Kelurahan Sobo Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi, maka penelitian yang penulis lakukan termasuk penelitian non eksperimental. Sutrisno Hadi dalam Joko Widodo membagi variabel menjadi dua yaitu variabel bebas yang sering di tandai dengan huruf X adalah variabel yang bebas berubah-ubah tanpa dipengaruhi oleh variabel lain. Perubahan ini bisa terjadi karena di sengaja dan secara alamiah dan variabel terikat yang sering ditandai oleh huruf Y adalah variabel tergantung yang besar kecilnya sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya variabel bebas (1995:12).

Adapun rancangan penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

Sebelum mengadakan wawancara maka penulis membuat kisi-kisi atau kerangka wawancara serta meminta kritik dan saran kepada seorang ahli dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menghindari bentuk pertanyaan-pertanyaan yang bisa menimbulkan salah tafsir;
2. Untuk menghindari bentuk pertanyaan yang bisa menimbulkan interpretasi majemuk;
3. Untuk menghindari bentuk pertanyaan yang bisa menyinggung perasaan;
4. Untuk menghindari bentuk pertanyaan yang bersifat dublud atau samar-samar;
5. Untuk menghindari bentuk pertanyaan yang bisa menimbulkan reaksi negatif.

Selanjutnya untuk mengadakan observasi, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Sebelum penulis mencari informasi-informasi yang cukup tentang fenomena yang akan diamati maka penulis meneliti ciri-ciri khasnya;
2. Menegaskan tujuan umum dan tujuan khusus dari observasi;
3. Memilih satu cara/teknik pencatatan bagi hasil observasi;
4. Membatasi dengan tegas tingkatan-tingkatan dan katagori-katagori dengan gejala yang akan penulis teliti;
5. Mengobservasi secara cermat dan sekritis mungkin;
6. Mencatat secara terpisah gejala demi gejala.

3.3 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Dalam menentukan berapa luas daerah penelitian yang akan diambil atau yang akan digunakan sebagai tempat penelitian nampaknya tidak ada ketentuan asal yang mengikat dan belum ada ahli yang menentukan batasan-batasan tertentu. Walaupun demikian halnya penulis menggunakan landasan teoritis sebagai pedoman dalam menentukan daerah penelitian. Sehubungan dengan hal ini Sru Adji Suryadi mengemukakan bahwa : "Luas dari suatu daerah penelitian untuk diadakan penelitian dalam suatu bidang, namun dipandang perlu untuk menentukan daerah penelitian" (1991:67).

Agar lebih mudah didalam mengadakan penelitian dan menentukan populasi, perlu adanya penentuan daerah atau tempat penelitian secara tegas dan jelas. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penulis menggunakan metode purposive dalam metode penentuan daerah penelitian, karena penulis sudah menentukan daerah penelitian yaitu di Kelurahan Sobo Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi.

3.4 Metode Penentuan Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini diambil secara sampling, yaitu menetapkan sebagian saja dari populasi yang dijadikan penelitian. Selanjutnya mengenai besarnya sample yang akan diteliti, Sutrisno Hadi yang mengatakan : "Sebenarnya tidak ada ketentuan yang mutlak berapa persen suatu sample dapat diambil dari populasi. Ketidakadaan ketentuan yang mutlak ini tidak perlu menimbulkan keraguan pada seorang peneliti" (1984:73).

Menurut Suharsimi Arikunto memberikan gambaran besarnya sampel yang diteliti sebagai berikut :

"Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitian merupakan

penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyek besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidaknya tidaknya dari :

- a. kemampuan peneliti lebih dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana,
- b. sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya.
- c. besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti. Untuk itu penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik" (1996:120-121).

Berorientasi dari pendapat di atas, maka besarnya sample dalam penelitian ini penulis mengambil 100 (seratus) orang dari jumlah seluruh wajib pajak yang ada di Kelurahan Sobo Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi.

Kemudian untuk menentukan responden yang digunakan sebagai sample yaitu menggunakan tehnik random sampling yang dilakukan secara undian, dimana cara ini digunakan tanpa mengistimewakan satu atau beberapa subyek untuk dijadikan sample. Selanjutnya S. Nasution dalam buku Metode Research mengemukakan bahwa, "Ciri utama dari sampling acakan atau random sampling ialah bahwa setiap unsur dari keseluruhan populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih" (1982:101). Dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tehnik random sampling adalah pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi anggota sampel.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan peneliti menggunakan berbagai macam atau metode pengumpulan data. Metode itu adalah sebagai berikut.

3.5.1 Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data suatu penelitian yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan yang sistematis tentang fenomena yang diselidiki, sehingga akan diperoleh gambaran yang jelas dan memberikan petunjuk-petunjuk untuk memecahkan masalah yang akan diteliti dalam menentukan lokasi.

Sehubungan dengan ini maka dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi sistimatis non partisipasi. Adapun yang dimaksud dengan non partisipasi adalah peneliti tidak ikut ambil bagian semata-mata sebagai pengamat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi bahwa jika unsur partisipasi sama sekali tidak terdapat di dalamnya observasi ini disebut non participant observation (1984:142).

Selanjutnya dengan digunakan observasi sistematis non partisipasi ini diharapkan pelaksanaan observasi dapat dilakukan dengan mudah, teliti dan terperinci, maka peneliti dapat mempergunakan alat atau data yang ada di kelurahan maupun yang ada dilapangan, sehingga peneliti dapat dengan leluasa untuk melakukan pencatatan data yang dibutuhkan karena perhatian peneliti dapat terpusat pada masalah yang diteliti.

3.5.2 Metode Questioner (Angket)

Metode ini digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan dari obyek penelitian, maka jenis angket yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Angket (questionnaire) langsung adalah jika daftar pertanyaannya dikirimkan langsung kepada orang yang dimintai pendapat, keyakinannya atau dimintai menceritakan keadaan dirinya sendiri (Sutrisno Hadi, 1986:158).

- b. Angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (Suharsimi Arikunto, 1991:109).

Menurut I. Djumhur dan Moh. Surya penggunaan metode pengumpulan angket juga mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Diantara keuntungannya terletak pada penghematan waktu, memberikan kebebasan pada responden, memudahkan responden dalam memberikan jawaban, serta dapat menghindarkan pengaruh subyektif penelitian. Adapun kelemahannya adalah dimungkinkan jawaban yang diberikan oleh responden bukan keadaan sebenarnya, menyulitkan bagi responden yang tidak bisa baca tulis, dimungkinkan terjadi ketidaksediaan responden untuk menjawab angket, serta terkadang pertanyaan yang dijabarkan dalam angket sangat terbatas, sehingga ada beberapa hal yang tidak terungkap dalam angket (1975:56).

Untuk menghindari kelemahan-kelemahan metode angket ini maka penulis berusaha menyusun atau berusaha mengatasi hal tersebut dengan cara sebagai berikut :

1. menyusun daftar pertanyaan dengan bahasa yang komunikatif dan jelas.
2. menetapkan tujuan yang jelas sebelum menyusun pertanyaan.
3. mempergunakan metode angket dalam keadaan yang sekiranya responden banyak waktu senggang.

3.5.3 Metode Interviu

Metode ini digunakan dengan cara mengadakan wawancara atau tanya jawab secara langsung kepada responden untuk mendapatkan informasi.

Dalam penelitian ini interviu yang digunakan adalah interviu bebas terpimpin. Interviu ini merupakan kombinasi dari interviu tidak terpimpin

dengan terpimpin. Interview bebas terpimpin ini peneliti harus mempersiapkan kerangka pertanyaan terlebih dahulu dengan memperhatikan situasi dan kondisi. Sehubungan dengan penggunaan metode ini diharapkan peneliti lebih mudah untuk mendapatkan data yang lebih lengkap.

3.5.4 Metode Dokumenter

Metode ini dilakukan untuk mendapatkan dokumen-dokumen yang ada pada Kelurahan Sobo Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi yang berhubungan dengan masalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan agar dokumen tersebut dapat membantu dalam memecahkan permasalahan penelitian. Metode dokumentasi ini biasanya memanfaatkan dokumen yang ada pada lembaga atau instansi yang berkaitan dengan penelitian.

3.6 Metode Analisis Data

Bentuk analisis data ada dua macam, yaitu analisis kualitatif dan analisa kuantitatif. Adapun tehnik analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisa yang bersifat kuantitatif karena data yang diperoleh dapat diwujudkan dengan angka.

Adapun dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode statistik dengan tehnik korelasi dan regresi. Rumus yang dipergunakan dalam menganalisa data penelitian ini adalah :

1. Product Moment

Analisis ini tujuannya untuk mencari hubungan antara dua variabel, baik antara variabel bebas maupun variabel tergantung atau hubungan antara variabel bebas. Adapun rumus yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \quad (\text{Sutrisno Hadi, 1987:4})$$

Untuk menguji apakah harga r_{xy} itu signifikan atau tidak kita dapat mengkonsultasi dengan tabel r-teoritik pada taraf signifikansi 5% (Sutrisno Hadi, 1987:4-5). Jika r empirik r tabel maka hipotesis diterima, dan sebaliknya r empirik $\geq r$ tabel maka hipotesis ditolak.

Keeratan hubungan dari korelasi berkisar antara -1 sampai +1 atau secara sistimatis dapat diformulasikan menjadi $-1 < r < +1$ sehingga ada lima kemungkinan dari hubungan tersebut, yaitu :

- a. bila $r = 0$ tidak ada hubungan yang berarti;
- b. bila $r > 0$, maka hubungan positif atau searah semakin sehingga tinggi variabel x maka tinggi pula variabel y;
- c. bila $r = +1$, maka hubungan adalah positif sempurna jadi bila variabel x tinggi maka variabel y juga akan tinggi;
- d. bila $r = -1$, maka hubungan negatif sempurna, jika variabel x tinggi maka variabel y akan rendah;
- e. bila $r < 0$ atau negatif maka hubungan tersebut menunjukkan arah yang berlawanan, semakin tinggi variabel x akan semakin rendah nilai variabel y (Sutrisno Hadi, 1991:309-311).

2. Chi Kwadrat

Rumusan Chi Kwadrat sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

X^2 : Chi Kwadrat

f_o : Frekwensi Observasi

f_h : Frekwensi Harapan

Untuk mencari f h digunakan rumusan sebagai berikut :

$$f h = \frac{N \text{ baris} \times N \text{ kolom}}{N \text{ total}}$$

Hasil dari rumusan Chi Kwadrat tersebut dikonsultasikan pada tabel Chi kwadrat dengan derajat kebebasan (db) yang menggunakan rumus sebagai berikut :

(Baris - 1) X (Kolom - 1) (Paulus Waluyo, 1987:44).

3. Uji KK

Dari Chi Kwadrat kemudian dilanjutkan pada uji KK dengan rumusan sebagai berikut :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Dari perhitungan KK ini kemudian dikonsultasikan pada tabel KK.

Hasil dari analisa uji statistik dalam penelitian ini, peneliti dapat mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat pendapatan wajib pajak terhadap kesadaran masyarakat membayar pajak bumi dan bangunan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

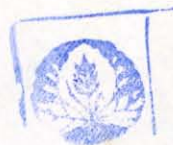
5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisa, hasil penelitian dan pengujian hipotesis dengan uji statistik dapat disimpulkan :

1. Ada pengaruh tingkat pendapatan wajib pajak yang tinggi terhadap kesadaran masyarakat membayar pajak bumi dan bangunan di Kelurahan Sobo Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi.
2. Ada pengaruh tingkat pendapatan wajib pajak yang sedang terhadap kesadaran masyarakat membayar pajak bumi dan bangunan di Kelurahan Sobo Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi.
3. Tidak ada pengaruh tingkat pendapatan wajib pajak yang rendah terhadap kesadaran masyarakat membayar pajak bumi dan bangunan di Kelurahan Sobo Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi.
4. Ada pengaruh tingkat pendapatan wajib pajak terhadap kesadaran masyarakat membayar pajak bumi dan bangunan di Kelurahan Sobo Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi.

5.2 Saran-saran

1. Untuk lebih meningkatkan kesadaran masyarakat membayar pajak bumi dan bangunan, hal ini tidak terlepas dari peran serta aparat pajak yang ada. Untuk itu perlu sekali aparat pajak tersebut melakukan pembinaan kepada masyarakat agar benar-benar tahu dan memahami apa itu pajak dan untuk apa itu dibayarkan.
2. Selain itu aparat desa juga perlu memperhatikan kemakmuran dari warga masyarakatnya, yang menyangkut tingkat pendapatannya, terutama mereka yang mempunyai tingkat pendapatan rendah. Mereka perlu dibina untuk meningkatkan pendapatannya dan bahkan dianjurkan untuk menyisihkan pendapatannya sedikit demi sedikit agar mereka tidak merasa berat jika tiba waktunya untuk membayar pajak.



DAFTAR PUSTAKA

- Partidirja Ace, 1984, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Yogyakarta, BPFE.
- Adriani PJA, 1987, *Perpajakan*, , Jakarta, PT. Bina Aksara.
- Alex S Nitisemeto, 1982, *Management Personalia*, Jakarta, Galia Indonesia.
- Bedjo Siswanto, 1987, *Management Tenaga Kerja*, Bandung, Sinar Baru.
- Brodjonegoro, 1977, *Teori Pendidikan*, Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP.
- Djumhur I dan Moh Surya, 1975, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung, CV. Bina Ilmu.
- Ibnu Syamsi, 1983, *Dasar-dasar Keuangan Negara*, Jakarta, PT. Bina Aksara.
- CV. Rajawali, 1986, *Pokok-pokok Kebijaksanaan Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Tingkat Nasional dan Regional*, Jakarta.
- Kadariah, 1981, *Analisa Pendapatan Nasional*, Jakarta PT. Bina Aksara.
- Kartini Kartono, 1984, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Bandung, Alumni.
- Koentjaraningrat, 1983, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, PT. Gramedia.
- Marsono, 1986, *Undang-undang Pajak Bumi dan Bangunan*, Jakarta, Djambatan.
- Mardjuki, 1986, *Metodologi Research*, Yogyakarta, BPFE UII.
- Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, 1986, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta, LP3ES.

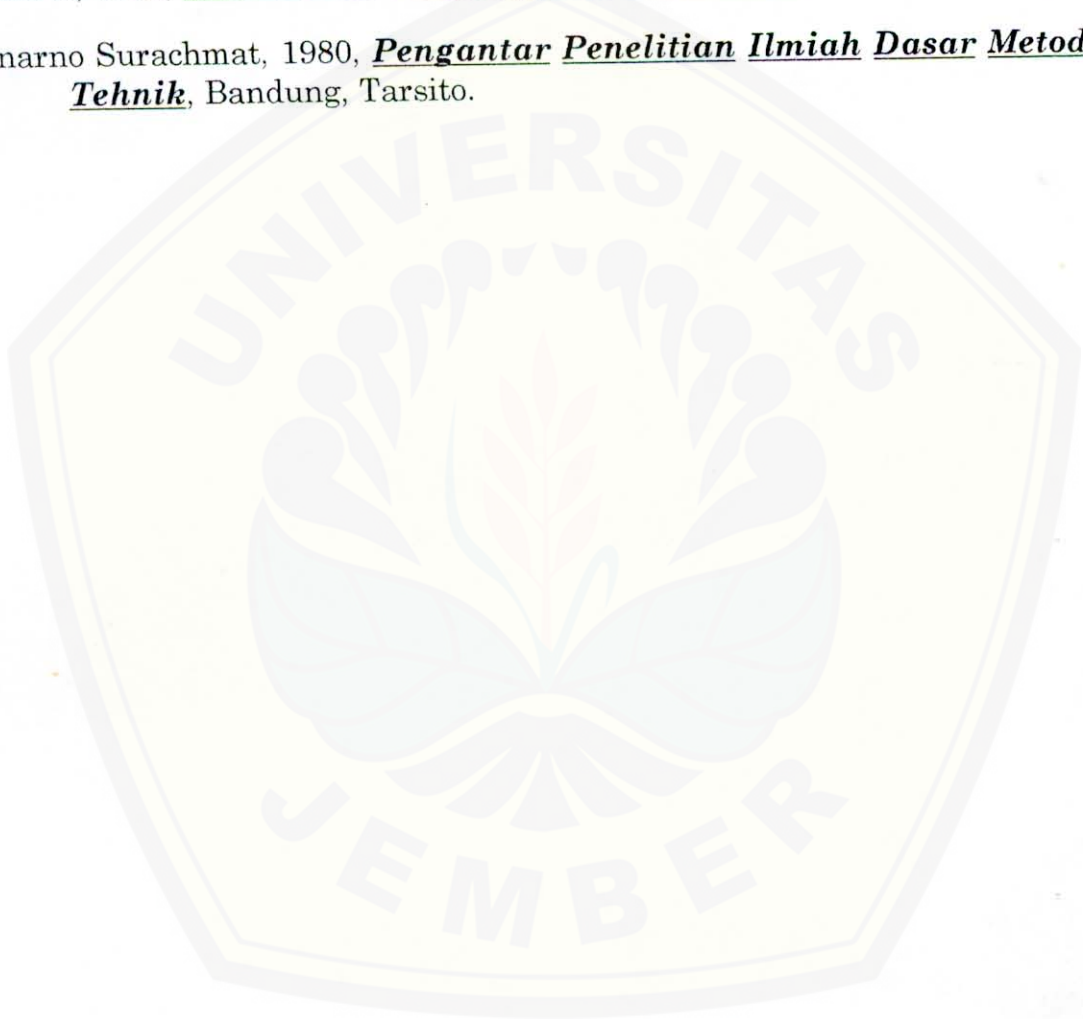
- Mulyanto Sumardi dan Dieter Evers, Ed, 1985, **Sumber Pendapatan Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang**, Jakarta, CV. Rajawali.
- Narullah dan Dahrul Dahlan, 1979, **Kesadaran Hukum Masyarakat di Kodya Padang, Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat**, Padang, Universitas Andalas.
- Nasution S, 1982, **Metodologi Research**, Bandung, Jemmars.
- Nike Devas, Brian Brinder, 1987, **Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia**, Jakarta, UI Press.
- Paulus Waluyo, 1984, **Statistik Pendidikan**, Universitas Jember, FKIP.
- Poerwadarminta WJS, 1984, **Kamus Umum Bahasa Indonesia**, Jakarta, Balai Pustaka.
- Rochmat Sumitro, 1974, **Dasar-dasar Hukum Pajak Pendapatan**, Bandung, PT. Eresco.
- PT. Eresco, 1986, **Pajak Bumi dan Bangunan**, Bandung.
- Soeryono Sukamto, 1982, **Kesadaran Hukum dan Kepatuhan Hukum**, Jakarta, CV. Rajawali.
- Sru Adji Surjadi, 1977, **Metodologi Penelitian**, Jember, Eka Badranaya.
- Sugeng dan Tri Ardaniah, 1990, **Sosiologi Pedesaan**, Jember, Universitas Jember, Fakultas Pertanian.
- Sutrisno Hadi, 1984, **Metodologi Research I**, Yogyakarta, YPFP.
- YPFP, 1987, **Metodologi Research II**, Yogyakarta.
- YPFP, 1991, **Metodologi Research III**, Yogyakarta.
- Andi Off set, 1982, **Analisis Regresi**, Yogyakarta.
- YPFP, 1987, **Statistik Jilid II**, Yogyakarta.
- Tim Universitas Jember, **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**, Universitas Jember.

The Kian Wie, 1983, *Pembangunan Ekonomi dan Pemerataan Beberapa Pendekatan Alternatif*, Jakarta, LP3ES.

Widjaja Aw, 1983, *Kesadaran Hukum Manusia dan Masyarakat Pancasila*, Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya, Jakarta, CV. Era Swasta.

Winardi, 1984, *Kamus Ekonomi (Inggris Indonesia)*, Alumni Bandung.

Winarno Surachmat, 1980, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik*, Bandung, Tarsito.



Lampiran 1. Data Jumlah Wajib Pajak PBB pada tiap RTdi Kelurahan Sobo

No.	RT	Jumlah Wajib Pajak
1.	I	86
2.	II	85
3.	III	85
4.	IV	78
5.	V	86
6.	VI	85
7.	VII	86
8.	VIII	86
9.	IX	78
10.	X	85
11.	XI	86
12.	XII	85
13.	XIII	85
14.	XIV	86
15.	XV	86
16.	XVI	85
17.	XVII	85
18.	XVIII	86
19.	XIX	78
20.	XX	86
21.	XXI	85
22.	XXII	85
23.	XXIII	86
24.	XIV	86
25.	XV	78
26.	XVI	86
Jumlah		2.194

Sumber Data : Monografi dan Hasil Observasi pada Kelurahan Sobo

Lampiran 2. Penentuan Responden Penelitian pada Masing-masing RT Berdasarkan Proporsinya

$$1. \text{ RT I} = \frac{86}{2194} \times 100 = 3,9 = 4$$

$$2. \text{ RT II} = \frac{85}{2194} \times 100 = 3,8 = 4$$

$$3. \text{ RT III} = \frac{85}{2194} \times 100 = 3,8 = 4$$

$$4. \text{ RT IV} = \frac{78}{2194} \times 100 = 3,5 = 4$$

$$5. \text{ RT V} = \frac{86}{2194} \times 100 = 3,9 = 4$$

$$6. \text{ RT VI} = \frac{85}{2194} \times 100 = 3,8 = 4$$

$$7. \text{ RT VII} = \frac{86}{2194} \times 100 = 3,9 = 4$$

$$8. \text{ RT VIII} = \frac{86}{2194} \times 100 = 3,9 = 4$$

$$9. \text{ RT IX} = \frac{78}{2194} \times 100 = 3,5 = 4$$

$$10. \text{ RT X} = \frac{85}{2194} \times 100 = 3,8 = 4$$

$$11. \text{ RT XI} = \frac{86}{2194} \times 100 = 3,9 = 4$$

$$12. \text{ RT XII} = \frac{85}{2194} \times 100 = 3,8 = 4$$

$$13. \text{ RT XIII} = \frac{85}{2194} \times 100 = 3,8 = 4$$

$$14. \text{ RT XIV} = \frac{86}{2194} \times 100 = 3,9 = 4$$

$$15. \text{ RT XV} = \frac{86}{2194} \times 100 = 3,9 = 4$$

$$16. \text{ RT XVI} = \frac{85}{2194} \times 100 = 3,8 = 4$$

$$17. \text{ RT XVII} = \frac{85}{2194} \times 100 = 3,8 = 4$$

$$18. \text{ RT XVIII} = \frac{86}{2194} \times 100 = 3,9 = 4$$

$$19. \text{ RT XIX} = \frac{78}{2194} \times 100 = 3,5 = 4$$

$$20. \text{ RT XX} = \frac{86}{2194} \times 100 = 3,9 = 4$$

$$21. \text{ RT XXI} = \frac{85}{2194} \times 100 = 3,8 = 4$$

$$22. \text{ RT XXII} = \frac{85}{2194} \times 100 = 3,8 = 4$$

$$23. \text{ RT XXIII} = \frac{86}{2194} \times 100 = 3,9 = 4$$

$$24. \text{ RT XXIV} = \frac{86}{2194} \times 100 = 3,9 = 4$$

$$25. \text{ RT XXV} = \frac{78}{2194} \times 100 = 3,5 = 4$$

$$26. \text{ RT V} = \frac{86}{2194} \times 100 = 3,9 = 4$$

Lampiran 3. Nama-nama Responden di Kelurahan Sobo Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi yang Mempunyai Kewajiban Membayar Pajak Bumi dan Bangunan

No.	Nama Responden	RT
1	2	3
1.	B. Samsuri	I
2.	H. Latif	I
3.	H. Mas'ud	I
4.	P. Achmad	I
5.	B. Arbak	II
6.	B. Muhati	II
7.	P. Satrawi	II
8.	B. Sulastri	II
9.	B. Nurmisdin	III
10.	B. Bunasi	III
11.	B. Liana	III
12.	H. Tofik	III
13.	P. Sumijo Akbar	IV
14.	H. Syaifudin	IV
15.	P. Taslim	IV
16.	B. Sutarsih	V
17.	B. Sunarsih	V
18.	P. Darwis	V
19.	P. Yuntahi	V
20.	P. Sipul	VI
21.	P. Saenab	VI
22.	P. Mualis	VI
23.	P. Ahyar	VI
24.	P. Surti	VII
25.	P. Jumat	VII
26.	P. Jumarto	VII
27.	P. Mor	VII
28.	P. Musawir	VIII
29.	P. Hotijah	VIII
30.	H. Gozali	VIII
31.	P. Djakso	VIII
32.	P. Jalis	IX

1	2	3
33.	P. Jumaiyah	IX
34.	B. Amna	IX
35.	P. Masyanto	X
36.	P. Sukandi	X
37.	Nursiman	X
38.	Saimin	X
39.	P. Rasmidi	XI
40.	P. Rina	XI
41.	P. Srakmi	XI
42.	P. Rasmi/Samu	XI
43.	P. Surakhma	XII
44.	P. Suami	XII
45.	P. Sukarna	XII
46.	P. Sunito	XII
47.	P. Sanowi	XIII
48.	P. Mustali	XIII
19.	P. Ramadan	XIII
50.	P. Appa	XIII
51.	P. Suahina	XIV
52.	P. Sunarwati	XIV
53.	P. Pursiah	XIV
54.	P. Sahud	XIV
55.	B. Suhartini	XV
56.	B. Su	XV
57.	P. Dulla	XV
58.	B. Umi	XV
59.	P. Kus Arnawi	XVI
60.	P. Suti	XVI
61.	P. Sunar	XVI
62.	P. Tofik	XVI
63.	B. Yuli	XVII
64.	B. Kus	XVII
65.	P. Syamsudin	XVII
66.	P. Darso	XVII
67.	B. Rugina	XVIII
68.	P. Selaya	XVIII

1	2	3
69.	P. Sadrian	XVIII
70.	P. Suami	XVIII
71.	P. Durapik	XIX
72.	P. Siti	XIX
73.	B. Juma'a	XIX
74.	Mali	XX
75.	P. Draï	XX
76.	P. Sa'ud	XX
77.	P. Nasir	XX
78.	P. Biha	XXI
79.	P. Sarjani	XXI
80.	B. Kartono	XXI
81.	P. Yu'is	XXI
82.	P. Subaya	XXII
83.	H. Syamsuri	XXII
84.	P. Suyati	XXII
85.	P. Maryati	XXII
86.	P. Pi'ah	XXIII
87.	P. Wiwik	XXIII
88.	P. Mas'ud	XXIII
89.	P. Sari'at	XXIII
90.	P. Ahya	XXIV
91.	P. Suhra	XXIV
92.	P. Katrip	XXIV
93.	P. Sumar	XXIV
94.	P. Supiya	XXV
95.	Asmad	XXV
96.	P. Arba Nuriman	XXV
97.	P. Sadrian Saidin	XXVI
98.	P. Sabati Misan	XXVI
99.	Naiman	XXVI
100.	P. Sanindran S.	XXVI

Sumber Data : Observasi pada Kelurahan Sobo

Lampiran 4. Data Tingkat Pendapatan Wajib Pajak

No.	Tingkat Pendapatan Wajib Pajak (Rp)	Katagori		
		Tinggi (T)	Sedang (S)	Rendah (R)
1	2	3	4	5
1	63.000			R
2	425.000		S	
3	85.000			R
4	354.000		S	
5	107.000			R
6	85.000			R
7	63.000			R
8	72.000			R
9	74.500			R
10	85.000			R
11	79.500			R
12	425.000		S	
13	63.500			R
14	637.000	T		
15	368.000		S	
16	256.000		S	
17	270.000		S	
18	365.000		S	
19	85.000			R
20	259.000		S	
21	95.000			R
22	270.000		S	
23	425.000		S	
24	108.000			R
25	148.000			R
26	258.000		S	
27	412.000		S	
28	375.000		S	
29	110.000			R
30	455.000	T		
31	630.000	T		
32	105.000			R
33	580.000	T		

1	2	3	4	5
34	580.000	T		
35	590.000	T		
36	460.000	T		
37	520.000	T		
38	590.000	T		
39	500.000	T		
40	280.000		S	
41	335.000		S	
42	530.000	T		
43	310.000		S	
44	480.000	T		
45	610.000	T		
46	520.000	T		
47	570.000	T		
48	365.000		S	
49	375.000		S	
50	63.000			R
51	63.000			R
52	65.000			R
53	64.000			R
54	390.000		S	
55	85.000			R
56	58.500			R
57	63.000			R
58	85.000			R
59	61.000			R
60	415.000		S	
61	280.000		S	
62	455.000	T		
63	256.000		S	
64	485.000	T		
65	620.000	T		
66	550.000	T		
67	380.000		S	
68	490.000	T		
69	410.000		S	

1	2	3	4	5
70	485.000	T		
71	94.000			R
72	72.000			R
73	640.000	T		
74	580.000	T		
75	650.000	T		
76	90.000			R
77	310.000		S	
78	305.000		S	
79	470.000	T		
80	360.000		S	
81	270.000		S	
82	395.000		S	
83	485.000	T		
84	453.000	T		
85	470.000	T		
86	630.000	T		
87	570.000	T		
88	465.000	T		
89	458.000	T		
90	60.000			R
91	260.000		S	
92	97.000			R
93	390.000		S	
94	72.000			R
95	68.000			R
96	267.000		S	
97	375.000		S	
98	72.000			R
99	80.000			R
100	88.000			R

Lampiran 5. Data Kesadaran Masyarakat Membayar Pajak Bumi dan Bangunan

No.	Score	Katagori		
		Tinggi (T)	Sedang (S)	Rendah (R)
1	2	3	4	5
1	35	T		
2	33		S	
3	31			R
4	34		S	
5	36	T		
6	32			R
7	33		S	
8	31			R
9	33		S	
10	35	T		
11	31			R
12	34		S	
13	33		S	
14	36	T		
15	32			R
16	34		S	
17	31			R
18	34		S	
19	32			R
20	33		S	
21	36	T		
22	32			R
23	36	T		
24	34		S	
25	32			R
26	33		S	
27	34		S	
28	34		S	
29	32			R
30	35	T		
31	36	T		
32	36	T		

1	2	3	4	5
33	33		S	
34	35			
35	36	T		
36	32	T		R
37	36			
38	35	T		
39	34	T	S	
40	33		S	
41	32			R
42	34		S	
43	33		S	
44	34		S	
45	36			
46	34	T	S	
47	36			
48	33	T	S	
49	34		S	
50	34		S	
51	31			R
52	31			R
53	32			R
54	34		S	
55	35	T		
56	31			R
57	34		S	
58	32			R
59	32			R
60	35	T		
61	33		S	
62	32			R
63	31			R
64	33		S	
65	35	T		
66	34		S	
67	34		S	
68	33		S	



1	2	3	4	5
69	35	T		
70	31			R
71	36	T		
72	31			R
73	36	T		
74	36	T		
75	35	T		
76	34		S	
77	33		S	
78	34		S	
79	31			R
80	33		S	
81	32			R
82	34		S	
83	32			R
84	32			R
85	31			R
86	36	T		
87	36	T		
88	35	T		
89	32			R
90	31			R
91	33			R
92	32			R
93	34		S	
94	31			R
95	32			R
96	31			R
97	34		S	
98	32			R
99	32			R
100	31			R

Lampiran 6. Data-data tentang Kriteria Tingkat Pendapatan Wajib Pajak yang Tinggi (X_1) dengan Kesadaran Masyarakat Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (Y)

No.	X_1	Y	X_1^2	Y^2	XY
1	2	3	4	5	6
14	637.000	36	405.769.000.000	1.296	22.932.000
30	455.000	35	207.025.000.000	1.225	15.925.000
31	630.000	36	396.900.000.000	1.296	22.680.000
33	580.000	33	336.400.000.000	1.089	19.140.000
34	580.000	35	336.400.000.000	1.225	20.300.000
35	590.000	36	346.100.000.000	1.296	21.240.000
36	560.000	32	211.600.000.000	1.024	14.720.000
37	520.000	36	270.400.000.000	1.296	18.720.000
38	590.000	35	348.100.000.000	1.225	20.650.000
39	500.000	34	250.000.000.000	1.156	17.000.000
42	530.000	34	280.900.000.000	1.156	18.020.000
44	480.000	34	230.400.000.000	1.156	16.320.000
45	610.000	36	372.100.000.000	1.296	21.960.000
46	520.000	34	270.400.000.000	1.156	17.680.000
47	570.000	36	324.900.000.000	1.296	20.520.000
62	455.000	32	207.025.000.000	1.024	14.560.000
64	485.000	33	235.225.000.000	1.089	16.005.000
65	620.000	35	384.400.000.000	1.225	21.700.000
66	550.000	34	302.500.000.000	1.156	18.700.000
68	490.000	33	240.100.000.000	1.089	16.170.000
70	485.000	31	235.225.000.000	961	15.035.000
73	640.000	36	409.600.000.000	1.296	23.040.000
74	580.000	36	336.400.000.000	1.296	20.880.000
75	645.000	35	416.025.000.000	1.225	22.575.000
79	470.000	31	220.900.000.000	961	14.570.000
83	465.000	32	216.225.000.000	1.024	14.880.000
84	453.000	32	205.209.000.000	1.024	14.496.000
85	470.000	31	220.900.000.000	961	14.570.000
86	630.000	36	396.900.000.000	1.296	22.680.000
87	570.000	36	324.900.000.000	1.296	20.520.000
88	465.000	35	216.225.000.000	1.225	16.275.000
89	458.000	32	209.764.000.000	1.024	14.656.000
32	17.183.000	1.092	9.366.917.000.000	37.360	559.119.000

Dari score di atas dapat diketahui :

$$\begin{aligned}\sum N &= 32 \\ \sum X &= 17.183.000 \\ \sum Y &= 1.092 \\ \sum X_1^2 &= 9.366.917.000.000 \\ \sum Y^2 &= 37.360 \\ \sum XY &= 559.119.000\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum x^2 &= \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \\ &= 9.368.917.000.000 - \frac{(17.183.000)^2}{32} \\ &= 9.368.917.000.000 - \frac{295.255.489.000.000}{32} \\ &= 140.182.968.750\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum y^2 &= \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \\ &= 37.360 - \frac{(1.092)^2}{32} \\ &= 37.360 - \frac{1.192.464}{32} \\ &= 95,50\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum xy^2 &= \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \\ &= 589.119.000 - \frac{(17.183.000)(1.092)}{32} \\ &= 589.119.000 - \frac{18.763.836.000}{32} \\ &= 2.749.125\end{aligned}$$

Lampiran 7. Tabel Kerja Data-data tentang Kriteria Tingkat Pendapatan Wajib Pajak yang Sedang (X_2) dengan Kesadaran Masyarakat Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (Y)

No.	X_2	Y	X_2^2	Y^2	XY
1	2	3	4	5	6
2	425.000	33	180.000.000.000	1.089	14.025.000
4	354.000	34	65.536.000.000	1.156	8.704.000
12	425.000	34	180.625.000.000	1.156	14.450.000
15	368.000	32	180.625.000.000	1.024	13.600.000
16	256.000	33	65.536.000.000	1.089	8.448.000
17	270.000	31	72.900.000.000	961	8.370.000
18	365.000	34	66.049.000.000	1.156	8.738.000
20	259.000	33	67.081.000.000	1.089	8.547.000
22	270.000	32	72.900.000.000	1.024	8.640.000
23	425.000	36	66.564.000.000	1.296	9.288.000
26	258.000	33	66.564.000.000	1.089	8.514.000
27	412.000	34	77.284.000.000	1.156	9.452.000
28	375.000	34	84.100.000.000	1.156	9.860.000
40	280.000	33	78.400.000.000	1.089	9.240.000
41	335.000	32	112.225.000.000	1.024	10.720.000
43	310.000	33	67.600.000.000	1.089	8.580.000
48	365.000	33	68.644.000.000	1.089	8.646.000
49	375.000	34	67.600.000.000	1.156	8.840.000
54	390.000	34	81.225.000.000	1.156	9.690.000
60	415.000	35	66.049.000.000	1.225	8.995.000
61	280.000	33	78.400.000.000	1.089	9.240.000
63	256.000	31	65.536.000.000	961	7.936.000
67	380.000	34	66.049.000.000	1.156	8.738.000
69	410.000	35	67.600.000.000	1.225	9.100.000
77	310.000	33	96.100.000.000	1.089	10.230.000
78	305.000	34	93.025.000.000	1.156	10.370.000
80	360.000	33	67.600.000.000	1.089	8.580.000
81	270.000	32	72.900.000.000	1.024	8.640.000
82	395.000	34	129.600.000.000	1.156	12.240.000
91	260.000	33	67.600.000.000	1.089	8.580.000
93	390.000	34	75.625.000.000	1.156	9.350.000
96	267.000	31	71.289.000.000	961	8.277.000
97	375.000	34	78.400.000.000	1.156	9.520.000
33	11.190.000	1.098	3.911.790.000.000	36.576	373.907.000

Dari score di atas dapat diketahui :

$$\begin{aligned}\sum N &= 33 \\ \sum X &= 11.190.000 \\ \sum Y &= 1.098 \\ \sum X^2 &= 3.911.790.000.000 \\ \sum Y^2 &= 36.578 \\ \sum XY &= 373.907.000\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum x^2 &= \sum x^2 \frac{(\sum x)^2}{N} \\ &= 3.911.790.000.000 - \frac{(11.190.000)^2}{33} \\ &= 3.911.790.000.000 - \frac{125.216.100.000.000}{33} \\ &= 117.362.727.273\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum y^2 &= \sum y^2 \frac{(\sum y)^2}{N} \\ &= 36.576 - \frac{(1.098)^2}{33} \\ &= 36.576 - \frac{1.205.604}{33} \\ &= 42,55\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum xy^2 &= \sum XY \frac{(\sum X) (\sum Y)}{N} \\ &= 373907.000 - \frac{(11.190.000) (1.098)}{33} \\ &= 373.907.000 - \frac{12.286.620.000}{33} \\ &= 1.585.181,82\end{aligned}$$

Lampiran 8. Tabel Kerja Data-data tentang Kriteria Tingkat Pendapatan Wajib Pajak yang Rendah (X_3) dengan Kesadaran Masyarakat Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (Y)

No.	X_3	Y	X_3^2	Y^2	XY
1	2	3	4	5	6
1	63.000	35	3.969.000.000	1.225	2.205.000
3	85.000	31	7.225.000.000	961	2.635.000
5	107.000	36	6.320.250.000	1.296	2.862.000
6	85.000	32	7.225.000.000	1.024	2.720.000
7	63.000	33	3.969.000.000	1.089	2.079.000
8	72.000	31	17.969.000.000	961	4.061.000
9	74.500	33	5.550.250.000	1.089	2.458.500
10	75.000	35	7.225.000.000	1.225	2.975.000
11	79.500	31	6.320.000.000	961	2.464.500
13	63.500	33	4.032.000.000	1.089	2.095.500
19	85.000	32	7.225.000.000	1.024	2.720.000
21	95.000	36	3.442.000.000	1.296	2.106.000
24	108.000	34	11.664.000.000	1.156	3.672.000
25	148.000	32	21.904.000.000	1.024	4.736.000
29	110.000	32	12.100.000.000	1.024	3.520.000
32	105.000	36	7.225.000.000	1.296	3.060.000
50	63.000	34	3.969.000.000	1.156	2.142.000
51	63.000	31	3.969.000.000	961	1.953.000
52	65.000	31	4.225.000.000	961	2.015.000
53	64.000	32	4.096.000.000	1.024	2.048.000
55	85.000	35	7.225.000.000	1.225	2.975.000
56	59.000	31	3.481.000.000	961	1.729.000
57	63.000	34	3.969.000.000	1.156	2.142.000
58	85.000	32	7.225.000.000	1.024	2.720.000
59	61.000	32	3.721.000.000	1.024	1.952.000
71	94.000	36	8.281.000.000	1.296	3.276.000
72	72.000	31	8.184.000.000	961	2.232.000
76	90.000	34	5.184.000.000	1.156	3.060.000
90	60.000	31	3.600.000.000	961	1.860.000
92	97.000	32	9.409.000.000	1.024	3.104.000
94	72.000	31	5.184.000.000	961	2.232.000
95	68.000	32	4.624.000.000	1.024	2.176.000
98	72.000	32	5.184.000.000	1.024	2.304.000
99	80.000	32	6.400.000.000	1.024	2.560.000
100	88.000	31	7.744.000.000	961	2.728.000
35	2.829.500	1.146	241.236.750.000	37.624	92.980.500

Dari score di atas dapat diketahui :

$$\begin{aligned}\sum N &= 35 \\ \sum X &= 2.829.500 \\ \sum Y &= 1.146 \\ \sum X^2 &= 241.236.750.000 \\ \sum Y^2 &= 37.624 \\ \sum XY &= 92.980.500\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum x^2 &= \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \\ &= 241.236.750.000 - \frac{(2.829.500)^2}{35} \\ &= 241.236.750.000 - \frac{8.006.070.250.000}{35} \\ &= 12.491.885.714\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum y^2 &= \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \\ &= 37.624 - \frac{(1.146)^2}{35} \\ &= 37.624 - \frac{1.313.316}{35} \\ &= 100,69\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum xy^2 &= \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \\ &= 92.980.500 - \frac{(2.829.500)(1.146)}{35} \\ &= 92.980.500 - \frac{3.242.607.000}{35} \\ &= 334.585,71\end{aligned}$$

Lampiran 9. Data-data tentang Kriteria Tingkat Pendapatan Wajib Pajak (X) dengan Kesadaran Masyarakat Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (Y)

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6
1	63.000	35	3.969.000.000	1.225	2.205.000
2	425.000	33	180.825.000.000	1.089	14.025.000
3	85.000	31	7.225.000.000	961	2.635.000
4	354.000	34	125.316.000.000	1.156	12.036.000
5	107.000	36	11.449.000.000	1.296	3.852.000
6	85.000	32	7.225.000.000	1.024	2.720.000
7	63.000	33	3.969.000.000	1.089	2.079.000
8	72.000	31	5.184.000.000	961	2.232.000
9	74.500	33	5.550.250.000	1.089	2.458.000
10	85.000	35	7.225.000.000	1.225	2.975.000
11	79.500	31	6.320.250.000	961	2.464.500
12	425.000	34	180.625.000.000	1.156	14.450.000
13	63.500	33	4.032.250.000	1.089	2.095.500
14	637.000	36	405.769.000.000	1.296	22.932.000
15	368.000	32	135.424.000.000	1.024	11.776.000
16	256.000	33	65.536.000.000	1.089	8.448.000
17	270.000	31	72.900.000.000	961	8.370.000
18	365.000	34	133.225.000.000	1.156	12.410.000
19	85.000	32	7.225.000.000	1.024	2.720.000
20	259.000	33	67.081.000.000	1.089	8.547.000
21	95.000	36	9.025.000.000	1.296	3.420.000
22	270.000	32	72.900.000.000	1.024	8.640.000
23	425.000	36	180.625.000.000	1.296	15.300.000
24	108.000	34	11.664.000.000	1.156	3.672.000
25	148.000	32	21.904.000.000	1.024	4.736.000
26	258.000	33	66.564.000.000	1.089	8.514.000
27	412.000	34	169.744.000.000	1.156	14.008.000
28	375.000	34	140.625.000.000	1.156	12.750.000
29	110.000	32	12.100.000.000	1.024	3.520.000
30	455.000	35	207.025.000.000	1.225	15.925.000
31	630.000	36	396.900.000.000	1.296	22.680.000
32	105.000	36	11.025.000.000	1.296	3.780.000
33	580.000	33	336.400.000.000	1.089	19.140.000
34	580.000	35	336.400.000.000	1.225	20.300.000
35	590.000	36	348.100.000.000	1.296	21.240.000
36	460.000	32	211.600.000.000	1.024	14.720.000
37	520.000	36	270.400.000.000	1.296	18.720.000

1	2	3	4	5	6
38	590.000	35	348.100.000.000	1.225	20.650.000
39	500.000	34	250.000.000.000	1.156	17.000.000
40	280.000	33	78.400.000.000	1.089	9.240.000
41	335.000	32	112.225.000.000	1.024	10.720.000
42	530.000	34	280.900.000.000	1.156	18.020.000
43	310.000	33	96.100.000.000	1.089	10.230.000
44	480.000	34	230.400.000.000	1.156	16.320.000
45	610.000	36	372.100.000.000	1.296	21.960.000
46	520.000	34	270.400.000.000	1.156	17.680.000
47	570.000	36	324.900.000.000	1.296	20.520.000
48	365.000	33	133.225.000.000	1.089	12.045.000
49	375.000	34	140.625.000.000	1.156	12.750.000
50	63.000	34	3.969.000.000	1.156	2.142.000
51	63.000	31	3.969.000.000	961	1.953.000
52	65.000	31	4.225.000.000	961	2.015.000
53	64.000	32	4.096.000.000	1.024	2.048.000
54	390.000	34	152.100.000.000	1.156	13.260.000
55	85.000	35	7.225.000.000	1.225	2.975.000
56	59.000	31	3.481.000.000	961	1.829.000
57	63.000	34	3.969.000.000	1.156	2.142.000
58	85.000	32	7.225.000.000	1.024	2.720.000
59	61.000	32	3.721.000.000	1.024	1.952.000
60	415.000	35	172.225.000.000	1.225	14.525.000
61	280.000	33	78.400.000.000	1.089	9.240.000
62	455.000	32	207.025.000.000	1.024	14.560.000
63	256.000	31	65.536.000.000	961	7.936.000
64	485.000	33	235.225.000.000	1.089	16.005.000
65	620.000	35	384.400.000.000	1.225	21.700.000
66	550.000	34	302.500.000.000	1.156	18.700.000
67	380.000	34	144.400.000.000	1.156	12.920.000
68	490.000	33	240.100.000.000	1.089	16.170.000
69	410.000	35	168.100.000.000	1.225	14.350.000
70	485.000	31	235.225.000.000	961	15.035.000
71	94.000	36	8.836.000.000	1.296	3.384.000
72	72.000	31	5.184.000.000	961	2.232.000

1	2	3	4	5	6
73	640.000	36	409.600.000.000	1.296	23.040.000
74	580.000	36	336.400.000.000	1.296	20.880.000
75	645.000	35	416.025.000.000	1.225	22.575.000
76	90.000	34	8.100.000.000	1.156	3.060.000
77	310.000	33	96.100.000.000	1.089	10.230.000
78	305.000	34	93.025.000.000	1.156	10.370.000
79	470.000	31	220.900.000.000	961	14.570.000
80	360.000	33	129.600.000.000	1.089	11.880.000
81	270.000	32	72.900.000.000	1.024	8.640.000
82	395.000	34	156.025.000.000	1.156	13.430.000
83	465.000	32	216.225.000.000	1.024	14.880.000
84	453.000	32	205.209.000.000	1.024	14.496.000
85	470.000	31	220.900.000.000	961	14.570.000
86	630.000	36	396.900.000.000	1.296	22.680.000
87	570.000	36	324.900.000.000	1.296	20.520.000
88	465.000	35	216.225.000.000	1.225	16.275.000
89	458.000	32	209.764.000.000	1.024	14.656.000
90	60.000	31	3.600.000.000	961	1.860.000
91	260.000	33	67.600.000.000	1.089	8.580.000
92	97.000	32	9.409.000.000	1.024	3.104.000
93	390.000	34	152.100.000.000	1.156	13.260.000
94	72.000	31	5.184.000.000	961	2.232.000
95	68.000	32	4.624.000.000	1.024	2.176.000
96	267.000	31	71.289.000.000	961	8.277.000
97	375.000	34	140.625.000.000	1.156	12.750.000
98	72.000	32	5.184.000.000	1.024	2.304.000
99	80.000	32	6.400.000.000	1.024	2.560.000
100	88.000	31	7.744.000.000	961	2.728.000
100	31.202.500	3.336	13.519.943.750.000	111.560	1.056.006.000

Lampiran 10. Data Persiapan untuk Mencari Korelasi Antara Tingkat Pendapatan Wajib Pajak (X) dengan Kesadaran Masyarakat Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (Y)

Variabel (X)	Variabel (Y)			Jumlah
	Tinggi (T)	Sedang (S)	Rendah (R)	
Rendah	8 a	8 b	16 c	32
Sedang	7 d	23 e	3 f	33
Tinggi	21 g	7 h	7 i	35
Jumlah	36	38	26	100

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat dihitung besarnya frekuensi harapan (fh) sebagai berikut :

$$fh a = \frac{1.152}{100} = 11,52 \quad fh b = \frac{1.216}{100} = 12,18 \quad fh c = \frac{832}{100} = 9,32$$

$$fh d = \frac{1.188}{100} = 11,88 \quad fh e = \frac{1.254}{100} = 12,54 \quad fh f = \frac{858}{100} = 8,58$$

$$fh g = \frac{1.260}{100} = 12,60 \quad fh h = \frac{1.330}{100} = 13,30 \quad fh i = \frac{910}{100} = 9,10$$

Berdasarkan tabel persiapan dan hasil perhitungan fh di atas, penulis membuat tabel kerja sebagai berikut :

Variabel X	Variabel Y	fo	fh	(fo - fh) ²	(fo - fh) ²
					fh
Tinggi	Kurang	8,00	11,52	12,3904	1,0758
	Sedang	8,00	12,16	17,3056	1,4232
	Baik	16,00	8,32	58,9824	7,0892
Sedang	Kurang	7,00	11,88	23,8144	2,0046
	Sedang	23,00	12,54	109,4116	8,7250
	Baik	3,00	8,58	31,1364	3,6290
Rendah	Kurang	21,00	12,60	70,5600	5,6000
	Sedang	7,00	13,30	39,6900	2,9842
	Baik	7,00	9,10	4,4100	0,4846
				X ² =	33,0153

MATRIK PENELITIAN

JUJUDUL	PERMASALAHAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS
<p>AN ANTARA PENDAPATAN MAJOR : ADAKAH PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN WAJIB PAJAK TERHADAP TINGKAT MEMBAYAR BUMI DAN BANGUNAN (PBB) DI KEC. SOBO KEC. ANGI KAB. TAHUN ANGI PERMASALAHAN MINOR :</p> <p>- Adakah pengaruh tingkat pendapatan wajib pajak yang tinggi terhadap kesadaran membayar pajak bumi dan bangunan ?</p> <p>- Adakah pengaruh tingkat pendapatan wajib pajak yang sedang terhadap kesadaran membayar pajak bumi dan bangunan ?</p> <p>- Adakah pengaruh tingkat pendapatan wajib pajak yang rendah terhadap kesadaran membayar pajak bumi dan bangunan ?</p>	<p>1. Tingkat Pendapatan wajib pajak (x)</p> <p>2. Kesadaran masyarakat membayar pajak bumi dan bangunan</p>	<p>1.1 Tingkat Pendapatan wajib pajak tinggi;</p> <p>1.2 Tingkat Pendapatan wajib pajak sedang;</p> <p>1.3 Tingkat Pendapatan wajib pajak rendah;</p> <p>2.1 Kesadaran masyarakat membayar pajak bumi dan bangunan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Sektor Formal ◆ Sektor informal ◆ Sektor subsisten ◆ Persepsi ◆ Pengetahuan ◆ Motivasi ◆ Disiplin 	<p>1. Responden penelitian 100 wajib pajak bumi dan bangunan di kelurahan Sobokcamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi</p> <p>2. Informan : <ul style="list-style-type: none"> ◆ Lurah Sobokcamatan ◆ Kaur Keuangan ◆ Petugas BRI </p> <p>3. Dokumentasi</p>	<p>1. Metode Penentuan Daerah Penelitian : Metode Purposive Sampling Area di kelurahan Sobokcamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi</p> <p>2. Metode Penentuan Responden Penelitian : ◆ Proporsional Sampling dengan cara undian</p> <p>3. Metode Pengumpulan Data : ◆ Angket ◆ Observasi ◆ Wawancara ◆ Dokumentasi</p> <p>4. M. Analisis Data : a. Product Moment</p> $r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$ <p>b. Chi Kuadrat</p> $\chi^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ <p>c. KK</p> $KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$	<p>1. Hipotesis Kerja Mayor : - Adakah pengaruh tingkat pendapatan wajib pajak terhadap kesadaran membayar pajak bumi dan bangunan di kel. Sobok Kecamatan Banyuwangi Kab. Banyuwangi Tahun 2000</p> <p>2. Hipotesis Kerja Minor : a. Adakah pengaruh tingkat pendapatan wajib pajak yang tinggi terhadap kesadaran membayar pajak bumi dan bangunan di kel. Sobok kec. Banyuwangi Kab. Banyuwangi Tahun 2000</p> <p>b. Adakah pengaruh tingkat pendapatan wajib pajak yang sedang terhadap kesadaran membayar pajak bumi dan bangunan di kel. Sobok kec. Banyuwangi Kab. Banyuwangi Tahun 2000</p> <p>c. Adakah pengaruh tingkat pendapatan wajib pajak yang rendah terhadap kesadaran membayar pajak bumi dan bangunan di kel. Sobok kec. Banyuwangi Kab. Banyuwangi Tahun 2000.</p>	

ANGKET PENELITIAN

I. Pengantar

Bersama ini kami sampaikan seberkas angket penelitian kepada Bapak/Ibu/Saudara. Mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengisi atau menjawabnya dengan sungguh-sungguh dan sejujurnya sesuai dengan pengalaman, pengetahuan dan kemantapan hati nurani Bapak/Ibu/Saudara.

Melalui angket ini kami bermaksud untuk mengumpulkan data penelitian sehubungan dengan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir perkuliahan kami dan juga untuk menambah ilmu pengetahuan semata. Kami menjamin bahwa kegiatan ini tidak ada kaitannya dengan hal-hal yang bersifat pribadi, serta tidak ada resiko yang dapat merugikan Bapak/Ibu/Saudara.

Atas kesediaan dan bantuan yang diberikan kami sampaikan banyak terima kasih.

II. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi atau menjawab angket, tuliskan identitas Bapak/Ibu/Saudara secara lengkap pada tempat yang tersedia.
2. a. Isilah titik-titik yang telah tersedia, sesuai keadaan dan pendapat Bapak/Ibu/Saudara.
b. Pilih salah satu jawaban dengan memberikan tandasilang pada jawaban tersedia.

III. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Alamat :

.....

IV. Daftar Pertanyaan

A. Tingkat Pendapatan Wajib Pajak

1. Apakah Bapak/Ibu /Saudara selama ini menerima pendapatan, yang diterima setiap minggu, setiap bulan, setiap tahun ?
..... Setiap
2. Berapakah besarnya pendapatan tersebut ?
Rp
3. Apakah Bapak/Ibu /Saudara selain mempunyai pendapatan tetap juga mempunyai pendapatan dari pekerjaan sampingan ?
.....
4. Berapakah besarnya jumlah pendapatan yang Bapak/Ibu/Saudara terima dari pekerjaan sampingan tersebut, bila dirata-rata setiap bulan ?
Rp
5. Apakah Bapak/Ibu/Saudara juga melakukan pekerjaan diwaktu senggang yang lainnya (selain melakukan pekerjaan tetap dn pekerjaan sampingan) ?
.....
6. Berapakah besarnya pendapatan dari melakukan pekerjaan diwaktu senggang tersebut, bila dirata-rata setiap bulan ?
.....

B. Kesadaran Masyarakat membayar Pajak Bumi dan Bangunan

1. Bagaimanakah perhatian Bapak/Ibu/Saudara dengan adanya kewajiban membayar pajak bumi dan bangunan ?
 - a. sangat memperhatikan
 - b. cukup memperhatikan
 - c. kurang memperhatikan

2. Membayar pajak Bumi dan Bangunan merupakan kewajiban tiap penduduk. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Saudara ?
 - a. sangat setuju
 - b. cukup setuju
 - c. kurang setuju
3. Sebelum Bapak/Ibu/Saudara melaksanakan pembayaran pajak, apakah Bapak/Ibu/Saudara mengerti peraturannya ?
 - a. sangat mengerti
 - b. cukup mengerti
 - c. kurang mengerti
4. Pernahkah Bapak/Ibu/Saudara mengikuti penerangan tentang pajak bumi dan bangunan oleh petugas pajak ?
 - a. selalu mengikuti
 - b. sering mengikuti
 - c. jarang mengikuti
5. Tahukah Bapak/Ibu/Saudara sanksi yang diberikan kepada wajib pajak bila terlambat membayar ?
 - a. sangat tahu
 - b. cukup mengerti
 - c. kurang mengerti
6. Menghitung sendiri jumlah pajak yang akan dibayarkan adalah diperbolehkan, bagaimana dengan Bapak/Ibu/Saudara ?
 - a. selalu menghitung sendiri
 - b. sering menghitung sendiri
 - c. kadang-kadang menghitung sendiri
7. Apakah Bapak/Ibu/Saudara mengerti maksud dikenakannya pajak ?
 - a. sangat mengerti
 - b. cukup mengerti
 - c. kurang mengerti

8. Pernahkah Bapak/Ibu/Saudara berpikir, bahwa pajak sangat penting bagi pemlangunan, sehingga mendorong Bapak/Ibu/Saudara untuk aktif membayar ?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
9. Bagaimana jika tarif pajak dinaikkan guna memacu pembangunan ?
 - a. sangat setuju
 - b. cukup setuju
 - c. kurang setuju
10. Sebagai wajib pajak apakah Bapak/Ibu/Saudara membayar pajak tersebut ?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
11. Bagaimana ketepatan membayar pajak yang Bapak/Ibu/Saudara lakukan ?
 - a. selalu tepat pada waktunya
 - b. sering tepat pada waktunya
 - c. sering terlambat
12. Selama ini pernahkah Bapak/Ibu/Saudara menerima surat tagihan atas pajak yang harus Bapak/Ibu/Saudara bayar ?
 - a. tidak pernah
 - b. kadang-kadang
 - c. sering